

**STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PENGENALAN
BERHITUNG PADA ANAK USIA DINI DI TK YWKA II
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh:

ANGGAR TRIJAYANTI

NIM. 1717406004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Anggar Trijayanti

NIM : 1717406004

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Strategi Pembelajaran dalam Pengenalan Berhitung pada Anak Usia Dini di TK YWKA II Purwokerto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Anggar Trijayanti
NIM. 1717406004

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

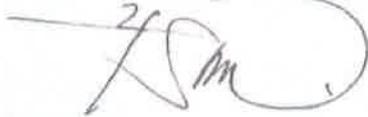
**Strategi Pembelajaran dalam Pengenalan Berhitung pada Anak Usia Dini di
TK YWKA II Purwokerto**

yang disusun oleh Anggar Trijayanti (NIM. 1717406004) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 Juli 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang



Fitria Zana Kumala, M.Sc.
NIP. 19900501 201903 2 022

Penguji Utama



Dr. Mutijah, M.Si.
NIP. 19720504 200604 2 024

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, M.Si.
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi sdri. Anggar Trijayanti
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Anggar Trijayanti
NIM : 1717406004
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Pembelajaran dalam Pengenalan Berhitung pada Anak Usia Dini di TK YWKA II Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Juli 2022

Pembimbing,


Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

MOTTO

“...Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya..”

(Q.S. Al-Baqarah ayat 286)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh perjuangan dan juga kesabaran. Skripsi ini terwujud karena motivasi dan doa dari orang-orang terkasih. Dengan segala rasa terima kasih dan kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya (Alm. Bapak Suropto dan Ibu Tusinah) yang telah memberikan doa serta dukungan kepada saya.
2. Kepada seluruh keluarga saya terutama kakak saya (Indah Wulandari, Wahyu Sugiarto, dan Dedi Setiawan) serta keponakan saya (Rafka Zefa Al-farizi).
3. Kepada teman-teman seperjuangan saya khususnya pada Marsol'17, anak Ar-Rum serta semua yang ada di Pondok Darul Abror yang senantiasa memberi wejangan dan dukungan.
4. Kepada Anis Fauziah, Setya Murni, Octara, Hesti, dan Sri Hidayah serta yang lainnya saya ucapkan terima kasih atau bantuannya selama perkuliahan sampai dengan sekarang.
5. Kepada para guru di TK YWKA II Purwokerto yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian disana.
6. Kepada dosen pembimbing saya Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A. yang telah memberikan bimbingannya kepada saya.
7. kepada semua orang yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada saya.

STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PENGENALAN BERHITUNG PADA ANAK USIA DINI DI TK YWKA II PURWOKERTO

ANGGAR TRIJAYANTI
1717406004

Abstrak: Pendidikan anak usia dini di Indonesia masih memerlukan perhatian yang lebih lagi terutama dalam hal strategi pembelajaran. Pada anak usia dini sendiri ada beberapa hal yang perlu diajarkan yaitu berhitung. Walaupun dalam kenyataan berhitung belum boleh diajarkan kepada anak. Tetapi jika sedari kecil anak tidak diberikan pengetahuan mengenai berhitung akan membuat anak menjadi lebih kesulitan dalam belajar berhitung. Berhitung sendiri dinilai menjadi hal yang penting untuk kesiapan belajar anak di jenjang yang lebih tinggi lagi. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar kemampuan berhitung awal pada anak tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengenalkan berhitung kepada anak usia dini di TK YWKA II Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Data dari penelitian ini di dapatkan dari berbagai sumber salah satunya yaitu wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TK YWKA II Purwokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman anak mengenai berhitung. Ada dua strategi yang digunakan dalam pembelajaran pengenalan berhitung pada anak di TK YWKA II Purwokerto yaitu strategi pembelajaran melalui bermain dan strategi pembelajaran melalui bernyanyi.

Penggunaan strategi pembelajaran melalui bernyanyi dapat menambah pengetahuan dan daya ingat anak pada angka dan nilainya. Pada penggunaan strategi pembelajaran melalui bermain membuat anak tidak bosan dan membuat anak menikmati kegiatan belajar. Kemampuan anak semakin meningkat yang ditandai dengan anak yang dapat berhitung sampai angka tiga puluh dan juga anak dapat mengerti mengenai pengurangan serta anak dengan mudah berhitung tanpa dibantu oleh alat maupun guru. Pada pembelajaran anak menjadi lebih mudah berhitung karena sudah mengenal angka yang lebih besar dan lebih kecil serta anak sudah mengetahui mengenai angka sebelum dan sesudah seperti halnya dalam penjumlahan.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Berhitung, Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR

Terima kasih kepada Allah SWT, karena telah memberikan kesehatan, kegembiraan, dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menulis skripsi ini yang mana memiliki judul “**Strategi Pembelajaran dalam Pengenalan Berhitung Anak Usia Dini di TK YWKA II Purwokerto**” ada harapan. Kita bisa mengandalkan Nabi kita Muhammad SAW, yang telah membimbing kita keluar dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang, untuk terus mengirim sholawat dan salam kepadanya. Karya tulis ini telah disetujui sebagai persyaratan gelar sarjana strata satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai individu dan organisasi yang telah memberikan semangat, sumber daya, dan keahlian, serta kritik dan saran yang membangun. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku wakil dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku wakil dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dra. Sumiarti, M.Ag., selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, M.A., selaku ketua jurusan PIAUD dan pembimbing skripsi.

6. Ibu Ellen Prima, M.A., selaku penasehat akademik PIAUD A 2017 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Segenap dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam merangkai skripsi.

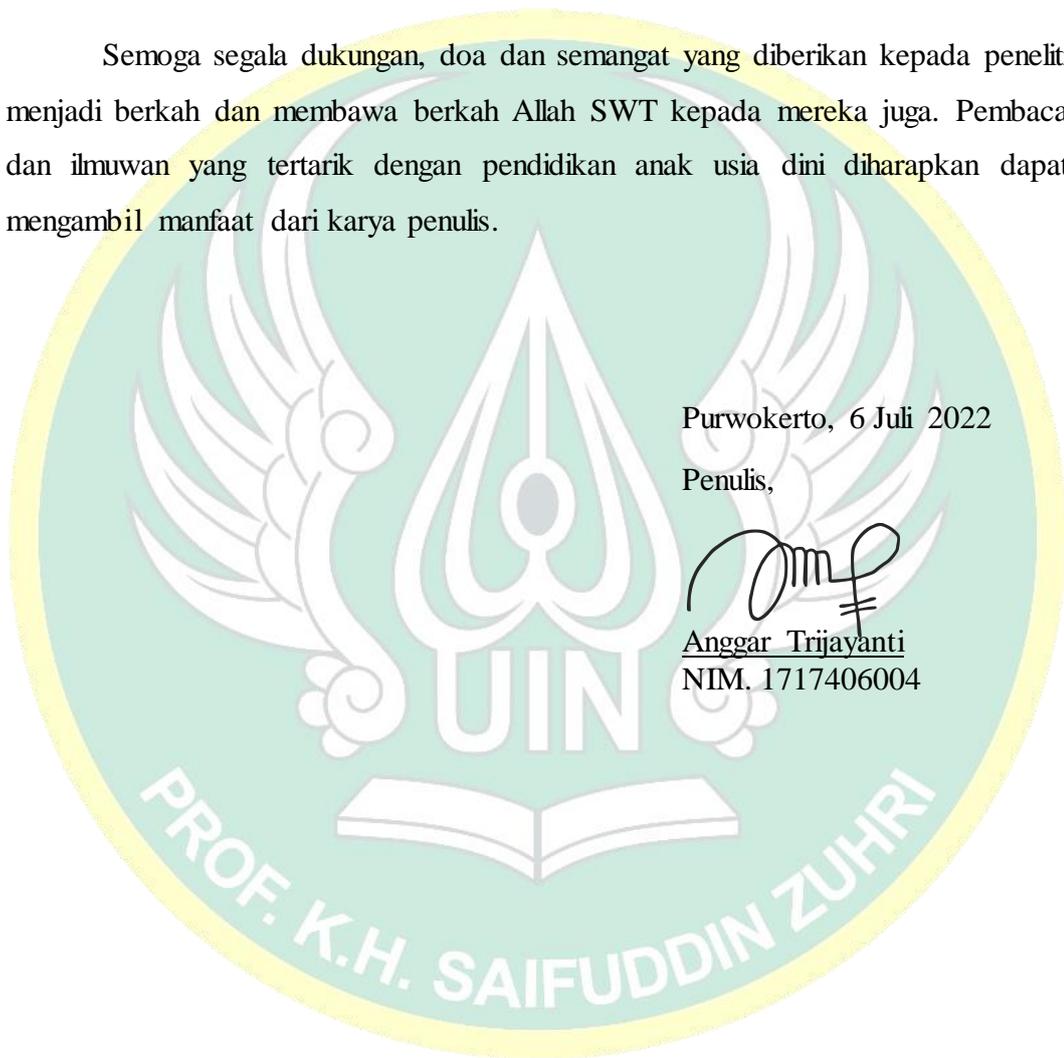
Semoga segala dukungan, doa dan semangat yang diberikan kepada peneliti menjadi berkah dan membawa berkah Allah SWT kepada mereka juga. Pembaca dan ilmuwan yang tertarik dengan pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengambil manfaat dari karya penulis.

Purwokerto, 6 Juli 2022

Penulis,



Anggar Trijayanti
NIM. 1717406004



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
1. Strategi Pembelajaran.....	7
2. Berhitung	7
3. Anak Usia Dini	8
4. TK YWKA II Purwokerto	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Strategi Pembelajaran	15
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	15
2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	17
3. Prinsip Pelaksanaan dan Pembelajaran bagi Anak.....	29
B. Berhitung	30
1. Pengertian Berhitung.....	30
2. Tahapan Berhitung Anak	32
3. Prinsip-Prinsip Berhitung Anak	38
C. Anak Usia Dini	40
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	40

2. Karakteristik Anak Usia Dini	42
---------------------------------------	----

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Objek dan Subjek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	48

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Sejarah Berdiri TK YWKA II Purwokerto	51
2. Letak Geografis	51
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	52
4. Struktur Organisasi	53
B. Strategi Pembelajaran Dalam Pengenalan Berhitung Anak	54
1. Strategi Pembelajaran Melalui Bernyanyi.....	54
a. Tahap Perencanaan Pembelajaran Berhitung Melalui Bernyanyi	54
b. Pelaksanaan Pembelajaran Berhitung Melalui Bernyanyi	56
c. Kemampuan Berhitung Anak Melalui Bernyanyi.....	59
d. Penilaian Pembelajaran Berhitung Melalui Bernyanyi	61
2. Strategi Pembelajaran Melalui Bermain	62
a. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Berhitung Melalui Bermain	63
b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berhitung Melalui Bermain	64
c. Kemampuan Berhitung Anak Melalui Bermain.....	66
d. Penilaian Pembelajaran Berhitung Melalui Bermain	68

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
C. Kata Penutup	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK/RA.....	35
Tabel 2 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Kegiatan Pembelajaran di TK YWKA II Purwokerto
- Lampiran 2 Identitas Sekolah
- Lampiran 3 Sarana dan Prasarana
- Lampiran 4 Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Lampiran 5 Peserta didik
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 Pedoman Observasi
- Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 9 Hasil Wawancara
- Lampiran 10 Surat Ijin Riset Penelitian
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 18 Sertifikat PBAK 2017
- Lampiran 19 Sertifikat PPL II
- Lampiran 20 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 21 Surat Keterangan Wakaf (UPT Perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah sebuah anugerah terindah yang Tuhan berikan untuk setiap pasangan suami dan istri. Anak juga merupakan miniatur orang dewasa. Menurut Wikipedia, anak merupakan sesuatu yang lebih kecil, seseorang yang belum dewasa, atau satu objek yang dibawah oleh objek lainnya. Berdasarkan pada bidang biologi, anak memiliki arti makhluk hidup yang belum mencapai tahap matang atau bisa disebut dengan dewasa. Di sisi lain, dalam psikologi, anak memiliki arti yang berbeda. Anak memiliki arti yaitu baik laki-laki atau bisa juga perempuan dimana belum memasuki usia dewasa, matang jasmani dan rohani, atau belum mencapai pubertas. Di bawah sistem hukum Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak, memiliki pengertian bahwa anak berarti seseorang yang berusia di bawah 18 tahun, termasuk mereka yang ada di dalam kandungan. Banyak lembaga pendidikan sekarang ini mendirikan sekolah anak usia dini karena anak-memiliki hak untuk mendapatkan kesempatan belajar.¹

Pendidikan anak usia dini masih banyak tersedia di Indonesia, namun tidak memprioritaskan daerah pedesaan. Pendidikan anak usia dini sangat penting, dan ini terutama berlaku untuk orang tua yang juga bekerja. Dengan rentang usia 0-8 tahun, anak usia dini adalah posisi berorientasi masa depan dan cepat meningkat. Berbeda dengan orang dewasa, anak-anak memiliki kualitas dan kepribadian yang berbeda. Anak-anak selalu optimis dan antusias dengan hal-hal baru yang mereka lihat dan pelajari. Mendidik anak-anak di tahun-tahun awal mereka adalah bagian penting untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka.²

¹<https://id.wikipedia.org/wiki/Anak>, diakses pada hari Rabu, 25 Mei 2022 pada pukul 00.27 WIB.

² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hal. 7.

Sebelum mengajarkan berhitung guru terlebih dahulu harus menyusun mengenai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dimana seorang guru akan dapat mendidik lebih efektif sebagai hasil dari ini. Baik perang maupun perdamaian memerlukan perencanaan strategis; dan dalam kedua kasus tersebut, seluruh sumber daya negara dikerahkan untuk mencapainya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015:203) Metode adalah suatu pendekatan yang dipikirkan dengan matang dan terorganisir untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui suatu rencana kegiatan. Dalam dunia pendidikan, metode dibahas sebagai “*A plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*”. Hal tersebut yang berarti “perencanaan, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu”.³

Sedangkan untuk pembelajaran adalah sebuah bantuan yang mana diperoleh peserta didik dari seorang pendidik supaya terlaksana proses pemerolehan ilmu serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Pembelajaran memiliki istilah yang sama yaitu “pengajaran”. Pengajaran merupakan perbuatan belajar yang dilakukan oleh siswa yang diajarkan oleh seorang guru. Di dalam pembelajaran tersirat adanya interaksi antara pendidik atau guru dengan peserta didik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran memiliki arti suatu proses, perbuatan, cara mengajar sehingga peserta didik mau belajar. Sedangkan, strategi pembelajaran menurut J.R. David, yaitu perencanaan yang berisi tentang suatu rangkaian kegiatan didesain guna untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.⁴

Berdasarkan pengertian keduanya strategi pembelajaran memiliki arti yang mana hal tersebut sangat berperan dalam suatu pembelajaran, dikarenakan pada suatu strategi pembelajaran ini bisa memudahkan semua guru dalam hal pencapaian sebuah tujuan yang sudah mereka tetapkan sedari awal. Strategi pembelajaran sendiri harus dilakukan dengan menarik agar dapat

³ H.E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 51.

⁴ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), hal. 07.

membuat suasana dalam pembelajaran itu sendiri menjadi lebih menyenangkan dan juga berwarna tidak monoton. Strategi pembelajaran biasanya dibuat oleh guru sebelum dilakukannya pembelajaran atau pada awal masuk sekolah biasanya guru sudah mulai membuat rancangan pembelajaran yang juga didalamnya terdapat strategi pembelajaran sama seperti halnya pada jenjang pendidikan anak usia dini. Pada pendidikan anak usia dini juga memerlukan strategi pembelajaran salah satunya mengenai pengenalan berhitung pada anak.

Dalam pendidikan anak usia dini ini juga berhitung dimana hal tersebut menjadi satu dari beberapa hal yang memiliki perhatian besar, karena bisa dikatakan jika pada masa sekarang anak tidak dapat berhitung akan mendapatkan penilaian yang buruk baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Karena pada dasarnya, Perkembangan bahasa anak, fisik (kasar dan halus), sosial, emosional dan kognitif semuanya ditekankan dalam pendidikan anak usia dini. Aspek kognitif sendiri mencakup pengetahuan pada anak yang salah satunya adalah berhitung.⁵ Pengenalan berhitung sendiri harus dilakukan sejak anak masih kecil, karena nantinya dapat memudahkan anak untuk mengingat mengenai berhitung.

Mengajarkan anak berhitung merupakan hal yang cukup sulit, dimana hal tersebut memiliki sebab yakni adanya suatu pemahaman setiap anak berbeda. Menurut pemerintah anak usia dini belum diperkenankan untuk diajarkan mengenai berhitung tetapi guru hanya diperkenankan untuk mengenalkan mengenai angka dan juga berhitung. Tetapi kenyataannya sekarang jika anak yang sudah lulus di TK harus atau setidaknya dapat memahami mengenai berhitung dan membaca atau yang biasa disebut calistung (baca tulis hitung). Banyak dari guru yang menyayangkan peraturan ini dikarenakan anak perlu diajarkan berhitung agar mereka sudah siap pada saat akan menempuh ke jenjang pendidikan yang tinggi lagi. Pada dasarnya saat anak masuk ke sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah maka suatu hal yang cukup sering dilihat atau diujikan oleh guru adalah mengenai berhitung dan

⁵ Musbikin, Buku *Pintar PAUD (Tuntunan Lengkap dan Praktis Para Guru PAUD)*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), hal. 48.

membaca, dan juga tujuan dari para orang tua atau wali murid sendiri memasukan anaknya ke TK atau sekolah yakni supaya anak bisa bersosialisasi dan juga anak bisa tahu mengenai calistung.

Menghitung sendiri dianggap menakutkan bagi anak-anak, sehingga banyak dari mereka yang tidak suka berhitung atau bahkan mudah menyerah dalam belajar berhitung. Menghitung adalah salah satu pelajaran terpenting dan penting yang diberikan pada anak-anak di taman kanak-kanak. Belajar menghitung anak dapat membangun proses belajar yang menyenangkan sehingga mereka termotivasi dan mumpuni untuk dibawa ke jenjang selanjutnya dimana jenjang tersebut lebih tinggi seperti halnya pada ke Sekolah Dasar.⁶ Ketika mengajar anak-anak berhitung, guru tidak bisa memaksanya. Menurut Piaget, capaian pembelajaran matematika pada anak usia dini adalah untuk mempelajari matematika logika, atau memikirkan matematika logika dengan cara yang menyenangkan dan sederhana (sulit). Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari mengajar anak berhitung, yang terpenting adalah mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir sistematis dan logis.⁷

Kemampuan berhitung sendiri pasti akan dimiliki oleh setiap anak. Kemampuan berhitung akan meningkat secara bertahap pada anak dari anak mulai menyebutkan bilangan angka melalui benda konkret menjadi menyebutkan bilangan tanpa benda konkret, dari angka satuan akan menjadi puluhan lalu satuan bahkan ribuan. Pada saat anak berusia 4 tahun mereka sudah bisa menyebutkan angka dari satu sampai sepuluh. Sedangkan, saat anak sudah berusia 5-6 tahun anak sudah bisa mulai menyebutkan lebih banyak lagi bisa sampai angka seratus. Manfaat dengan adanya pembelajaran matematika sejak dini ini membantu anak untuk mengenal konsep berhitung, menarik minat anak terhadap matematika, menghindari ketakutan anak tentang berhitung

⁶ Komang Ayu Febiola, *Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, Vol. 3, No.2, 2020, hal. 239.

⁷ Norma Diana Fitri dan Indaria Tri Hariani, *Peningkatan Kemampuan Berhitung Dengan Menggunakan Metode Fingermathic Pada Anak Usia Dini*, Ed-Humanistics, Vol. 04, No. 02, 2019, hal. 569.

diawal, memberikan konsep bahwa berhitung itu menyenangkan serta dapat adanya suatu pembantuan dari anak yang belajar menghitung secara otodidak melalui kegiatan bermain sehari-hari.⁸

Banyaknya anggapan jika anak yang tidak bisa berhitung adalah anak yang bodoh dan banyak pula yang mengatakan jika anak yang tidak bisa berhitung tidak bisa sukses di masa depan. Kita sebagai guru harus mematahkan stigma itu dan juga kita harus mengajarkan anak agar anak tidak merasa bahwa berhitung adalah penentu segala hal, tetapi kita harus tanamkan pada anak bahwa berhitung memiliki posisi yang sangat krusial di kehidupan sehari-hari. Kita harus membuat anak berpikir dan juga mulai menganggap bahwa berhitung adalah hal yang memang semua orang harus bisa. Maka dari itu kita sebagai guru harus memiliki banyak kreativitas dalam hal mengenalkan berhitung pada anak melalui berbagai strategi pembelajaran dan juga melalui berbagai metode dalam berhitung. Berhitung juga dianggap sebagai tanda kesiapan anak dalam belajar ke tingkat yang lebih tinggi lagi.

Dengan berlandaskan pada pengamatan ataupun observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti disini maka peneliti dapat menemukan kesimpulan mengenai kemampuan berhitung anak-anak di TK YWKA II Purwokerto sendiri sudah bagus. Banyak dari anak-anak sudah bisa berhitung sampai angka puluhan dalam hal penjumlahan. Pada anak di TK YWKA II Purwokerto sendiri untuk berhitung walaupun masih tertulis belum bisa tanpa menulis sudah bisa dikatakan bagus karena pada dasarnya banyak anak-anak yang pada usia TK masih belum terlalu bisa mengenai berhitung. Tetapi ada juga beberapa anak di TK YWKA II Purwokerto yang sudah bisa berhitung tanpa menggunakan alat tulis atau ditulis baik di buku maupun papan tulis. Yang membuat peneliti merasa bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh TK YWKA II Purwokerto dalam pengenalan berhitung kepada anak usia dini memiliki keunggulan yang cukup baik dalam hal mengenalkan berhitung pada anak. Anak dengan mudah mampu menghitung di atas tiga puluh lebih bahkan

⁸ Rosa Imani Khan dan Ninik Yuliani, Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling Kaleng, Jurnal Universum, Vol. 10, No. 1, 2016, hal. 67.

anak sudah paham mengenai konsep menyimpan pada penjumlahan dengan angka puluhan tanpa dibantu serta menggunakan alat untuk mempermudah berhitung. Anak juga mampu melakukan perhitungan pengurangan dengan mudah.

Pada TK YWKA II Purwokerto sendiri, pengenalan berhitung melalui benda-benda di sekeliling anak usia dini dan juga melalui segala benda yang nyata. Karena berdasarkan pemahaman anak mengenai berhitung, anak akan lebih mudah memahami jika memakai benda yang memang benar-benar ada wujudnya dan juga mempermudah mereka untuk berhitung. Pengenalan berhitung di TK ini memiliki banyak tahap dari anak belajar hanya tahu bunyinya sampai anak tahu akan bentuk dari angka tersebut. Di TK YWKA II Purwokerto sendiri memakai setidaknya lebih dari tiga strategi pembelajaran dalam mengajarkan berhitung pada anak-anak murid mereka. Guru melakukan dengan semaksimal mungkin dalam pengenalan berhitung ini, agar kelak anak akan merasa bahwa berhitung adalah hal yang sangat menyenangkan sehingga membuat anak ketagihan dalam belajar dan juga tidak membuat anak terbebani ataupun merasa bahwa berhitung adalah hal yang menakutkan dan sulit.

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah ada dan disebutkan diatas, dengan demikian disini peneliti tertarik dalam hal melaksanakan sebuah penelitian mengenai strategi pembelajaran dalam pengenalan berhitung anak usia dini di TK YWKA II Purwokerto. Oleh karena itu, untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai strategi pembelajaran dalam pengenalan berhitung ini peneliti akan melaksanakan sebuah penelitian mengenai strategi pembelajaran dalam pengenalan berhitung dengan judul **“Strategi Guru dalam Pengenalan Berhitung Pada Anak Usia Dini di TK YWKA II Purwokerto”**.

B. Definisi Konseptual

1. Strategi Pembelajaran

Strategi, menurut Majid, mengacu pada pendekatan metodis untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Strategi meliputi tujuan acara, individu yang terlibat di dalamnya, isinya, dan proses penerapannya.⁹ Pembelajaran merupakan dalam lingkungan belajar, interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajarlah yang menyebabkan diperolehnya pengetahuan serta berkembangnya sikap dan keyakinan siswa. Dalam pandangan Gulo, strategi pembelajaran adalah bagaimana guru merencanakan dan mengajar dalam rangka melaksanakan semua konsep dasar dan mencapai semua tujuan pembelajaran.

Misalnya, formulir pengajaran dapat digunakan sebagai panduan untuk membantu instruktur mencapai tujuan pembelajaran mereka. Semua pendekatan dan proses pengajaran yang berfokus pada tindakan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dianggap sebagai strategi pembelajaran oleh Hamalik. Kita dapat dengan cepat membangun desain berdasarkan pemahaman yang berbeda dari strategi pembelajaran yang ditawarkan oleh beberapa ahli, yang mencakup kegiatan yang perlu dilakukan guru selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

2. Berhitung

Berhitung yakni suatu hal yang sangat krusial dalam hal dilakukan suatu pengajaran kepada anak. Berhitung sendiri merupakan bagian dari matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Persiapan otak, sosial, dan emosional anak-anak untuk pendidikan lebih lanjut semuanya terikat bersama dalam hal keterampilan matematika taman kanak-kanak, yang mencakup berhitung. Kegiatan berhitung untuk balita, menurut

⁹ Zulf Rokhaniawati, *Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas Inklusi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 3, No. 3, Mei 2017, hal. 190.

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 149-150.

Sriningsih, dikenal juga dengan istilah latihan berhitung atau berhitung buta (seperti angka 1-20).¹¹ Menurut Munandhar, kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan tindakan yang merupakan hasil dari perilaku intrinsik atau yang dipelajari seseorang. Untuk setiap anak, keterampilan aritmatika awal adalah keterampilan yang memungkinkan mereka untuk membangun bakat bawaan mereka, yang berasal dari lingkungan terdekat mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan anak dapat berkembang dari waktu ke waktu. Tingkatkan kemampuan Anda untuk menambah dan mengurangi angka dengan melatih indra Anda.¹²

Sangat penting bahwa anak-anak mulai belajar berhitung pada usia muda untuk meletakkan dasar yang kuat untuk kesuksesan matematika di masa depan. Kemampuan berhitung anak harus diasah agar dapat mengatakan dan menunjuk urutan angka dari 1 sampai 10, berhitung dari 1 sampai 20, dan membangun urutan angka dari 1 sampai 20 sampai 20. Satu sampai dua puluh hal yang berhubungan dengan angka simbol 1 sampai 10, dan penyandingan angka dan simbol angka dapat dilakukan melalui permainan untuk membangkitkan minat belajar anak.¹³

3. Anak Usia Dini

Anak adalah tidak ada kehormatan yang lebih besar daripada dipercayakan untuk memelihara anak-anak yang telah dipercayakan oleh Allah. Dalam hal pertumbuhan dan perkembangan, tahun-tahun awal kehidupan seorang anak sangat penting. Anak-anak sedang mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, dan sosial yang pesat saat ini. Seberapa baik seorang anak muda sekarang dapat memiliki dampak yang signifikan pada

¹¹ Titin Nirawati dan Rivda Yetti, *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Meja Putar Di Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Vol. 4, NO. 1, 2019, hal. 52.

¹² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 80.

¹³ Nova Oktriyani, *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Lingkaran Angka Di Taman Kanak-Kanak Qatrinnada Kecamatan Koto Tangah Padang*, PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, Oktober 2017, hal. 86.

sisia hidup mereka. Itu harus dilakukan sesuai dengan perkembangan anak, dan tidak dapat dipaksakan pada anak tanpa persetujuan mereka. Seorang anak dalam enam tahun pertama kehidupannya dianggap berada dalam "masa kanak-kanak awal" mereka.¹⁴ Anak usia dini adalah ketika seorang anak di usia dini, pertumbuhan dan perkembangan mereka sangat cepat, dan perkembangan otak mereka keluar dari dunia ini.

4. TK YWKA II Purwokerto

TK YWKA (Yayasan Wanita Kereta Api) II Purwokerto merupakan TK yang berdiri di atas naungan yayasan wanita kereta api yang telah berdiri sejak tahun 1956 yang beralamatkan di jalan Stasiun Raya No. 05 RT 03 RW 01, Desa Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. TK YWKA II Purwokerto terletak di tepi jalan dan juga bersebelahan dengan Stasiun Kereta Api Purwokerto. TK ini memiliki tenaga pendidik 6 yang merupakan 1 sebagai kepala sekolah, 4 sebagai guru kelas dan 1 sebagai tukang bantu atau kebun di TK. Bangunan pada TK YWKA II Purwokerto ini masih menjadi hak milik dari PT Kereta Api (Persero) yang mana bertempat di sebelah gedung TK ini.

C. Rumusan Masalah

Dengan berlandaskan pada pemaparan materi latar belakang diatas, maka disini peneliti akan memberikan rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yakni “Apa saja strategi pembelajaran yang digunakan oleh TK YWKA II Purwokerto dalam pengenalan berhitung pada anak usia dini?”

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan dalam hal mengetahui apa saja strategi pembelajaran dalam pengenalan berhitung pada anak usia dini di TK YWKA II Purwokerto.

¹⁴ Sukiman, dkk, *Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Keluarga dengan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 2.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian tentang strategi pembelajaran diharapkan dapat diperkaya dan diperluas dengan pengenalan berhitung kepada anak usia dini di TK YWKA II Purwokerto.

b. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini ditujukan bagi:

1) Bagi Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian ini memiliki harapan agar menjadi sebuah masukan atau pendapat kepada kepala sekolah dalam hal strategi pembelajaran dalam pengenalan berhitung pada anak usia dini di TK YWKA II Purwokerto.

2) Bagi Orang Tua

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan orang tua ikut serta dalam mendukung agar kemampuan anak dalam berhitung meningkat dengan cara menerapkan strategi yang dilakukan oleh guru.

3) Bagi Guru

Dimana dengan adanya penelitiann ini memiliki harapan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam hal mengajar dan juga supaya guru lebih mempelajari lagi berbagai strategi strategi pembelajaran dalam pengenalan berhitung pada anak yang baik dan tepat.

4) Bagi Anak

Dengan dilakukan penelitian ini anak diharapkan dapat dengan mudah belajar mengenai berhitung dan memahami mengenai berhitung.

E. Kajian Pustaka

Kerangka teori disertakan dalam tinjauan pustaka untuk memperjelas alasan di balik prinsip dan asumsi teoretis penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berikut ini, serta metode lain:

Pertama, Ani Tri Astuti (2016) dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Menggunakan Media Flanel Pada Anak Kelompok B1 TK Aba Gading Lumbung Kretek Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kain flanel berdampak positif terhadap perkembangan kemampuan komprehensif anak, dan kemampuan ini tumbuh sebesar 15% sejak awal pembelajaran. Mirip dengan penelitian terakhir, penelitian ini melihat bagaimana keterampilan berhitung anak-anak meningkat melalui kegiatan yang menarik. Menurut temuan penelitian ini, sementara media dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan penjumlahan anak-anak, para peneliti lebih fokus pada taktik mengajar yang digunakan guru saat mengajar aritmatika awal.

Kedua, Erna Noviana (2015) dengan judul skripsi “Upaya Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Melalui Problem Solving dengan Benda Konkret Pada Anak Usia Kelompok B TK PKK 74 Pajangan”. Penelitian menemukan bahwa penyertaan pemecahan masalah melalui media tertentu berhasil dengan baik, dalam hal ini meningkatkan kapasitas anak usia 16-20 dari 51% menjadi 86%. Penelitian ini melihat kemampuan berhitung anak-anak dengan cara yang sama. Sementara penelitian saat ini berfokus pada bagaimana instruktur dapat meningkatkan kemampuan berhitung mereka melalui permainan dan aktivitas lagu, penelitian ini berfokus pada bagaimana guru dapat meningkatkan keterampilan penjumlahan mereka dengan mengatasi masalah menggunakan media nyata, seperti bahan padat.

Ketiga, Sutri Dinanti (2019) dengan judul skripsi “Strategi Guru PAUD dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia dengan Metode Bercerita Bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma”. Hasil penelitiannya yaitu perkembangan Bahasa Indonesia anak melalui metode bercerita bergambar memberikan efek bagus bagi perkembangan Bahasa Indonesia anak, anak dapat mudah memahami Bahasa Indonesia dan juga menggunakan metode bercerita bergambar memberikan daya tarik pada anak dalam hal belajar. Persamaan pada penelitian ini yaitu meneliti strategi yang digunakan oleh guru. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian ini peneliti

meneliti terkait meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak, sedangkan peneliti meneliti terkait meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Keempat, Desi Ranita Sari, Mohammad Zainuddin, dan Sa'dun Akbar dengan judul artikel "Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun". Hasil dari penelitian atau artikel ini adalah anak-anak di TK ABA 17 Malang memiliki kemampuan matematika yang di atas rata-rata untuk kelompok usianya, menurut temuan penelitian dan artikel ini. Anak-anak ini dapat mengenali dan menghitung angka 1-20, memiliki simbol angka 1 hingga 20, menambah dan mengurangi angka 1-20, dan mengelompokkan dan mencocokkan gambar dengan angka. Nyanyian, bercerita, sesi tanya jawab, demonstrasi, ceramah, dan pertunjukan adalah bagian dari teknik TK ABA 17 Malang. Kemampuan berhitung anak dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan seperti taktik PAUD, melakukan kegiatan menghibur, belajar melalui bermain, menggunakan berbagai pendekatan, dan menggunakan media pembelajaran, antara lain yang unik dan juga menyenangkan. Perbedaan dari jurnal ini adalah langkah-langkah dalam mengajarkan berhitung pada anak. Persamaan penelitian ini dengan artikel atau jurnal adalah sama mengenalkan berhitung dengan menggunakan metode yang menyenangkan.

Kelima, Amalia Husna dan Nurhafizah dengan judul artikel "Strategi Pembelajaran Matematika Mengenal Nilai dan Angka Melalui Bermain dan Benda-Benda Konkret pada Anak Usia Dini". Hasil dari artikel ini adalah dalam pembelajaran matematika mengenai angka dan juga nilai ini dilakukan melalui metode bermain ini dilakukan dengan beberapa permainan yaitu dengan menggunakan permainan kalender, kartu angka, dadu, dan juga menghitung benda-benda dalam kehidupan sehari-hari. Ada juga strategi yang digunakan selain bermain yaitu menggunakan bernyanyi ada beberapa nyanyian yang bisa digunakan untuk mempermudah anak dalam memahami mengenai nilai dan angka atau berhitung awal yaitu dengan menyanyikan lagu dua mata saya, balonku, satu-satu aku sayang ibu, ini jari tanganku, itu beberapa lagu yang dapat digunakan oleh guru untuk anak belajar berhitung permulaan. Dengan strategi pembelajaran itu anak akan mudah memahami

terkait dengan angka dan juga nilainya serta anak lebih mudah untuk mengingatnya. Perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan benda konkret atau nyata guna mengajarkan berhitung pada anak, sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama memakai kegiatan bernyanyi dalam mengenalkan berhitung awal dalam mengajarkan angka.

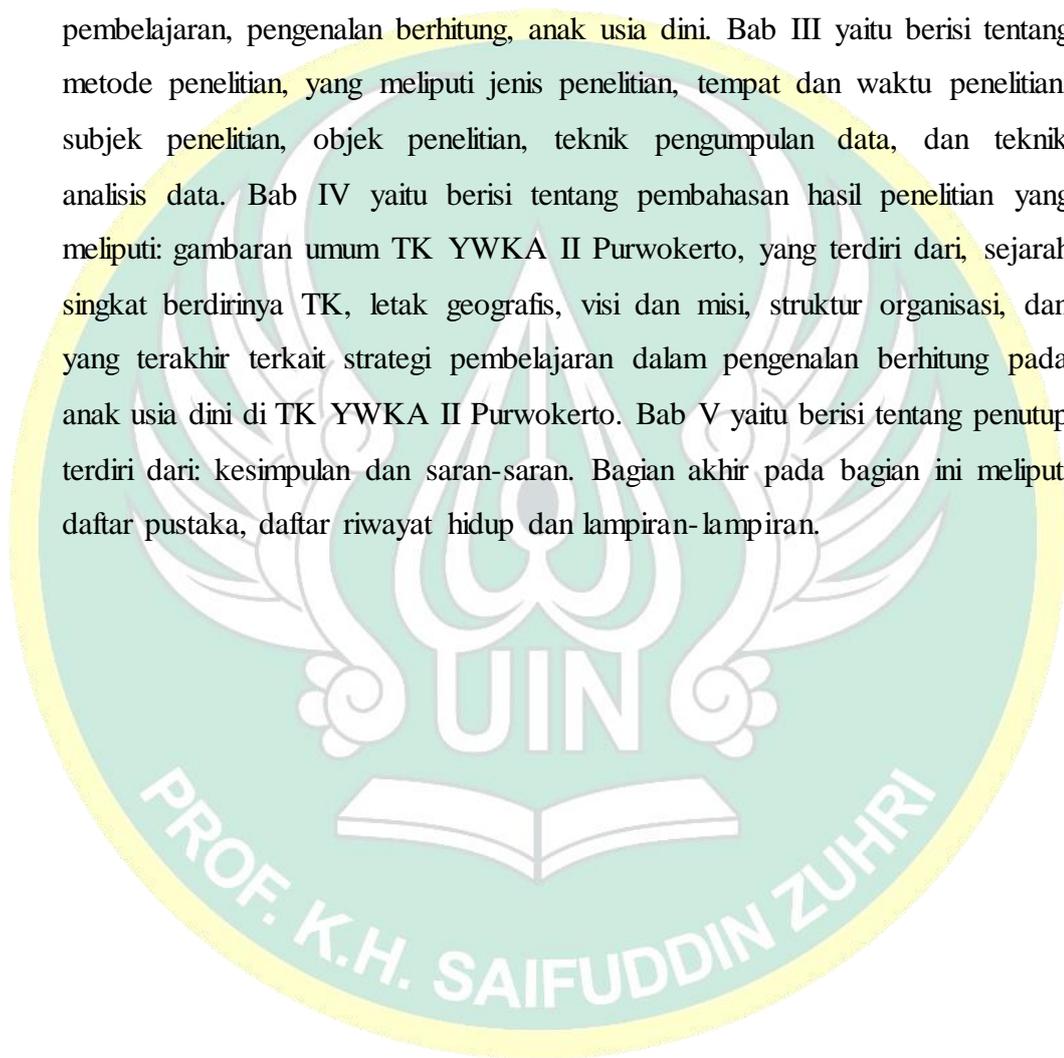
Keenam, Ni Wayan Uci Ratna Dewi, Nice Maylani Asril, dan Dewa gede Firstia Wirabrata dengan judul artikel yaitu “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Video Animasi”. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media video animasi dapat membuat anak lebih mudah lagi dalam hal menghitung dimana nanti anak secara langsung akan tahu seperti apa bentuk dan juga suara atau pelafalan dari angka tersebut dan juga membuat anak tidak merasa bosan ditambah jika dalam video animasi tersebut disisipkan lagu atau anak bernyanyi ini akan membuat anak menjadi semakin lebih mudah dalam mengingat mengenai angka dan juga cara pelafalannya. Media pembelajaran video animasi ini telah diuji oleh beberapa ahli dan mendapatkan kualifikasi yang tinggi dan layak diterapkan karena media ini dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa, memudahkan siswa dalam berhitung awal, meningkatkan suasana belajar pada anak. Pada media pembelajaran ini anak akan disuguhkan mengenai ilustrasi materi yang sedang diberikan atau diajarkan oleh guru kepada anak sehingga membuat media video animasi ini banyak di rekomendasikan oleh beberapa ahli untuk digunakan sebagai media dalam mengajarkan berhitung permulaan kepada anak, tetapi kekurangan dari media video animasi adalah beberapa sekolah belum memiliki proyektor untuk menampilkan video dengan skala besar. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan media audio visual dalam mengajarkan berhitung pada anak.

F. **Sistematika Pembahasan**

Pembaca mendapat manfaat dari penjelasan temuan yang terstruktur dengan baik dimana dengan adanya Sistematika Pembahasan ini, Anda dapat

mengikuti perkembangan kerangka studi ini dari awal hingga akhir. Investigasi ini diselenggarakan sebagai berikut:

Bab I yaitu berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab II yaitu berisi tentang kajian teori dimana bab ini menjelaskan tentang strategi pembelajaran, pengenalan berhitung, anak usia dini. Bab III yaitu berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV yaitu berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum TK YWKA II Purwokerto, yang terdiri dari, sejarah singkat berdirinya TK, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, dan yang terakhir terkait strategi pembelajaran dalam pengenalan berhitung pada anak usia dini di TK YWKA II Purwokerto. Bab V yaitu berisi tentang penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata Yunani *strategia*, yang berarti "pengetahuan tentang pertempuran atau panglima perang," adalah sumber dari strategi. Menyesuaikan posisi dan taktik di tentara dan di laut adalah contoh perencanaan strategis. Kemampuan untuk menangani kejadian atau peristiwa disebut sebagai kebijakan.¹⁵ Strategi kerap kali diartikan sebagai metode atau teknik. Beberapa pendapat menyamakan pemaknaan strategi dengan arti teknik, metode dan cara. Strategi pembelajaran didefinisikan sebagai cara atau prosedur yang digunakan untuk mengkomunikasikan pengetahuan (tema) kepada khalayak sasaran (siswa) untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dalam arti terbatas.¹⁶

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:203) mendefinisikan strategi sebagai ilmu dan seni, yang berarti bahwa dalam perang dan damai, semua sumber daya suatu negara digunakan untuk melaksanakan strategi tertentu; (2) teknik adalah pendekatan yang dipikirkan dengan baik dan terorganisir dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi dalam pendidikan disebut sebagai "*A plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*". Yang berarti "perencanaan, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu".¹⁷

¹⁵ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, dan Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2015), hal. 11.

¹⁶ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran: Studi Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), hal. 99.

¹⁷ H.E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD ...*, hal. 51.

Sebagai hasil dari strategi ini, guru harus dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi tujuan yang telah mereka tetapkan untuk siswa mereka. Agar berhasil melaksanakan kegiatan belajar mengajar, ada empat pertanyaan kunci yang perlu dipertimbangkan. Isu utamanya adalah: Pertimbangkan cara belajar mana yang paling efektif dalam mencapai hasil yang Anda inginkan. Langkah kedua adalah menentukan prosedur, metode, dan strategi pembelajaran mana yang paling tepat dan bermanfaat bagi situasi Anda dan siswa. Untuk meyakinkan siswa agar menggunakan pengetahuan dan keahlian mereka untuk memecahkan masalah, pendekatan atau keterampilan menyajikan digunakan, sementara teknik atau metodologi digunakan. Sebagai langkah terakhir, guru harus memiliki standar yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja mereka sendiri.¹⁸

Pembelajaran adalah guru memberikan kepada siswa agar terjadi proses belajar dan pembentukan keyakinan dan sikap. Pembelajaran memiliki istilah yang sama yaitu “pengajaran”. Pengajaran merupakan orang yang menyampaikan informasi kepada orang lain, seperti guru, termasuk dalam kelompok ini. Anak-anak hanya dapat belajar jika guru dan siswa bekerja sama. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembelajaran adalah strategi, tindakan, atau pengajaran yang mendorong siswa untuk terus mempelajari maknanya. Karena ambisi pendidikan Anda, J.R., kami memproduksi aplikasi ini David.¹⁹

Strategi pembelajaran sendiri adalah tanggung jawab guru untuk merancang strategi untuk membantu siswa memenuhi tujuan pembelajaran mereka. Mengajar dan belajar di kelas adalah proses yang kompleks yang memerlukan pertimbangan yang cermat dari berbagai keadaan:

- a. Apa saja tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru.

¹⁸ Sri Hidayati, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV. Kanaka Media, 2021), hal. 3.

¹⁹ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 07.

- b. Apa saja materi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru berupa fakta di lapangan, konsep maupun teori.
- c. Apakah sudah tersedia berbagai sumber belajar yang digunakan untuk memperkuat dalam mempelajari suatu materi.
- d. Apa strategi pembelajaran sudah sesuai dengan minat, bakat, tingkat kematangan, serta gaya belajar pada peserta didik.
- e. Apa strategi yang digunakan oleh guru memiliki nilai efektivitas dan efisiensi jika dilakukan oleh guru di dalam kelas.²⁰

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Meskipun ada banyak lagi, berikut ini adalah yang paling umum. Istilah "strategi pembelajaran" mengacu pada berbagai pendekatan dan kegiatan yang digunakan untuk mencapai serangkaian tujuan pembelajaran tertentu. Ada berbagai cara untuk belajar, antara lain:

a. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan metode pengajaran dan pembelajaran yang paling sering dilakukan di sekolah-sekolah saat ini. Berbagai teknik pengajaran disertakan, serta kegiatan praktis dan demonstrasi. Metode ini dapat digunakan untuk memperluas basis pengetahuan seseorang dan meningkatkan kemampuan seseorang.

b. Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung contohnya adalah melakukan pengamatan, selidiki, jelaskan, atau buat asumsi tentang apa yang Anda lihat. Melalui penggunaan teknik pengajaran tidak langsung ini, guru bertransisi dari peran guru menjadi fasilitator guru, pendukung, dan sumber daya individu.

²⁰https://www.kompasiana.com/amp/nonifibrinasatban/peranan-guru-dalam-pembelajaran-yang-berkualitas_550de476a33311b20dba7db8, diakses pada hari Sabtu, 22 Januari 2022, pukul 23.37 WIB.

c. Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan interaktif adalah yang kami maksudkan ketika kami berbicara tentang metodologi pembelajaran "interaktif". Ketika siswa belajar dalam kelompok dan berkolaborasi, mereka cenderung tersandung pada taktik ini.

d. Strategi pembelajaran melalui pengalaman

Penggunaan simulasi dan observasi di luar kelas adalah contoh dari metode ini, yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Metode ini menekankan proses yang melibatkan siswa.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Pada strategi pembelajaran mandiri ini bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki inisiatif sendiri, kemandirian, dan juga peningkatan diri.²¹

Sementara itu, jenis-jenis strategi pembelajaran yang biasanya digunakan oleh PAUD antara lain: Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak; Dalam metode yang menghibur dan mendidik, kami akan mengajari Anda cara belajar dengan berbagai cara, mulai dari mendongeng hingga menyanyi. Ada empat fase perkembangan kognitif yang menurut Piaget dilalui anak-anak: sensorimotor, praoperasi, operasional spesifik, dan operasional formal. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tahapan-tahapan tersebut. Pembelajaran anak usia dini dapat dibuat lebih menyenangkan bagi guru PAUD dengan menerapkan berbagai metode pengajaran yang kreatif. Dimungkinkan untuk menggunakan berbagai pendekatan pada anak usia dini, termasuk:

a. Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak

Anak adalah seseorang di era perubahan dan perkembangan yang cepat. Piaget dan Vygotsky menganjurkan perspektif pembelajaran konstruktivis yang tercermin dalam pendekatan yang berpusat pada anak ini. Teknik pengajaran yang digunakan di sini

²¹ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran...*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), hal. 10-11.

adalah pengembangan dan dinamis. Agar anak-anak belajar secara efektif, mereka harus diizinkan untuk mengeksplorasi lingkungan mereka melalui penggunaan indera dan tubuh mereka serta tangan dan pikiran mereka.

Karakteristik berikut ini melekat dalam strategi pembelajaran yang berpusat pada anak:

- 1) Kepentingan dan keinginan anak sendiri merupakan kekuatan pendorong di balik kegiatan tersebut;
- 2) anak-anak harus diizinkan untuk memilih dan menggunakan sumber daya yang mereka inginkan;
- 3) Anak diperbolehkan mengekspresikan bahan yang telah mereka ambil secara aktif dengan seluruh indera mereka;
- 4) Anak dapat menemukan sebab dan akibat setelah melakukan kegiatan yang mereka lakukan;
- 5) Anak dapat menghubungkan berbagai bahan yang telah mereka ambil;
- 6) Anak dapat menggunakan otot kasar dan juga otot halus mereka dalam melaksanakan pembelajaran;
- 7) Anak dapat menceritakan pengalaman yang terjadi pada mereka saat pembelajaran.

Ruang pasir dan air, area blok bangunan, rumah dan area bermain, area seni, area manipulasi, area membaca dan menulis, area pengerjaan kayu, dan sarana dan prasarana serupa lainnya sering digunakan dalam metodologi pembelajaran yang berpusat pada anak. Tempat bermain di luar. Pembelajaran yang berpusat pada anak memerlukan sejumlah tindakan, termasuk:

- 1) Tahap perencanaan atau *Planning*

Pada tahap ini guru akan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk merencanakan atau menyusun kegiatan yang akan mereka lakukan. Contohnya, guru dapat menyediakan alat-alat bermain seperti, balok-balok kayu, model buah-buahan, alat

transportasi, buku cerita, peralatan menggambar dan masih banyak lagi.

2) Tahap melakukan atau bekerja (*Doing or Working*)

Setelah anak-anak memilih apa yang akan mereka lakukan pada hari ini, maka anak sudah bisa mulai mengerjakan atau melakukan apa yang telah mereka pilih. Mereka dapat mulai bermain, dan memecahkan masalah dari apa yang mereka ambil sebelumnya. Guru bertugas mendampingi anak jika dirasa anak memerlukan bimbingan dan bantuan maka guru harus dengan siap membantu dan membimbing anak.

3) Tahap refleksi (*Reflection*)

Setelah melakukan apa yang telah mereka pilih maka guru harus memberikan anak kesempatan untuk menjelaskan apa yang telah mereka lakukan hari ini dan juga mengungkapkan perasaan mereka selama melakukan kegiatan.²²

b. Strategi pembelajaran melalui bermain

Bagi anak-anak, bermain adalah bagian penting dari kehidupan mereka. Anak-anak belajar berbagai keterampilan melalui bermain, termasuk keterampilan motorik fisik, kemampuan kognitif, kesejahteraan emosional, dan keterampilan sosial. Bermain adalah cara bagi anak-anak untuk belajar dan mengembangkan bakat kemanusiaan mereka.²³ Menurut beberapa ahli, setidaknya ada 5 (lima) kriteria aktivitas bermain, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, maksudnya permainan dilakukan atas motivasi yang ada di dalam diri anak bukan berasal dari orang lain.
- 2) Berpengaruh positif, maksudnya kegiatan bermain hendaknya dapat membuat suasana hati dan perasaan anak menjadi gembira dan menyenangkan.

²² H.E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD ...*, hal. 68-69.

²³ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2014), hal. 124.

- 3) Hal ini menunjukkan bahwa perilaku tersebut tidak mengikuti pola atau prosedur yang sebenarnya, sehingga tidak dapat dilakukan sesuka hati.
- 4) Penting untuk mempertimbangkan metode atau tujuan permainan, bukan tujuannya.
- 5) Dengan kata lain, kemampuan beradaptasi yang dapat digunakan untuk skenario apa pun, di mana pun itu terjadi.²⁴

Ada 3 (tiga) langkah utama dalam pelaksanaan strategi pembelajaran melalui bermain, yaitu:

- 1) Tahap pra-bermain

Tahap pra-bermain sendiri dibagi menjadi dua persiapan, yaitu: kegiatan dalam menyiapkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan, dan kegiatan dalam menyiapkan alat dan bahan yang kemungkinan akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan menyiapkan peserta didik sendiri terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu: guru yang menyampaikan tujuan dari dilakukannya kegiatan bermain pada anak, guru menyampaikan aturan-aturan dalam pelaksanaan kegiatan, guru membagi atau menawarkan tugas-tugas pada anak, guru menjelaskan apa saja yang seharusnya dilakukan oleh anak-anak. Sedangkan, untuk kegiatan menyiapkan alat dan bahan dilakukan apabila dalam kegiatan memerlukan peralatan seperti balok titian, ember, bak pasir, bendera maupun alat lain.

- 2) Tahap bermain

Tahap bermain sendiri terdiri dari rangkaian kegiatan atau permainan yang akan mereka mainkan pada saat itu, pada tahap ini ada beberapa rangkaian yang harus dilakukan, yaitu: semua anak menuju tempat dimana kegiatan akan dilakukan, dengan dibimbing oleh guru anak akan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru

²⁴ Eliyil Akbar, Metode Belajar Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 56.

sebelumnya pada tahap pra-bermain, setelah kegiatan selesai maka anak akan diajak langsung untuk membersihkan atau mengembalikan barang yang telah mereka pakai dalam kegiatan bermain, dan anak-anak mencuci tangan sebelum kembali keuang untuk mencegah bakteri setelah anak melakukan kegiatan.

3) Tahap penutup

Pada tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu: menarik perhatian anak dengan tujuan supaya anak dapat mengulas kegiatan hari ini, menghubungkan kegiatan yang telah dilakukan oleh anak dengan kegiatan sehari-hari, menunjukkan aspek yang penting diketahui anak dalam bekerja secara kelompok, dan menekankan akan pentingnya menjalin kerja sama dalam mengerjakan sesuatu hal.

Tujuan dari strategi pembelajaran dengan adanya kegiatan bermain adalah dalam hal mengembangkan segala aspek perkembangan anak agar tercapai, dalam hal ini seperti aspek kognitif, sosial emosional, kreativitas, spiritual, motorik, maupun bahasa. Jenis permainan sendiri ditentukan berdasarkan jumlah anak dan juga materi yang akan diajarkan kepada anak. Setelah dirasa sudah memilih permainan yang akan dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menentukan dimana akan bermain yaitu di dalam kelas atau di luar kelas seperti di lapangan atau aula yang ada di sekolah. Sebelum melakukan kegiatan bermain maka perlu diingat lagi terkait dengan alat dan bahan yang akan dipakai, setelah itu menentukan urutan kegiatan yang akan dilakukan.²⁵

²⁵ H.E. Mulyasa, Strategi Pembelajaran ..., hal. 70-72.

c. Strategi pembelajaran melalui bercerita

Dalam melaksanakan strategi ini perlu beberapa langkah atau prosedur, yaitu:

- 1) Menetapkan tema dan juga tujuan dari cerita.
- 2) Menentukan bentuk cerita yang akan dipilih, seperti menggunakan buku bergambar, menggunakan kain flanel, menggunakan buku cerita dongeng, dan lain sebagainya.
- 3) Melakukan suatu penentuan dari adanya alat dan bahan yang akan digunakan dalam bercerita.
- 4) Menentukan rancangan dalam kegiatan bercerita, seperti:
 - a) Menyampaikan tujuan dan juga tema cerita yang akan dibawakan,
 - b) Mengatur posisi tempat duduk bagi peserta didik,
 - c) Melaksanakan kegiatan pembukaan yang bisa dilakukan dengan pengenalan,
 - d) Mengembangkan cerita yang akan dibawakan, dalam bercerita kita boleh tidak terpaku dengan jalan cerita yang ada kita boleh mengubahnya tetapi masih dengan inti yang sama dari cerita yang dibawakan,
 - e) Melakukan suatu penetapan teknik bertutur dalam bercerita, dan
 - f) Melakukan pengajuan dari berbagai pertanyaan mengenai cerita.
- 5) Menentukan rancangan penilaian dalam kegiatan bercerita
Agar guru dapat melihat apakah tujuan mereka dalam pembelajaran ini tercapai, kita bisa mengajukan beberapa pertanyaan untuk menguji apakah tujuan yang mana sudah dilakukan penyusunan dimana dapat tergapai dengan baik atau tidaknya.

Bercerita sendiri merupakan salah satu strategi yang sering digunakan oleh guru, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran melalui bercerita, yaitu:

- 1) Isi dari cerita yang akan dibawakan sesuai dengan kehidupan anak.
- 2) Kegiatan bercerita diusahakan harus memberikan perasaan yang menyenangkan, mengasyikkan, dan juga memberikan kesan yang menarik pada anak.
- 3) Cerita diusahakan dapat dijadikan pengalaman yang menarik bagi anak.

Dalam implementasi pembelajaran cerita itu sendiri terdiri dari beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Melakukan penentuan dari capaian dan tema yang akan diceritakan,
- 2) Menentukan jenis cerita atau bentuk cerita yang akan dipilih untuk dibawakan,
- 3) Menentukan alat dan bahan yang diperlukan selama kegiatan bercerita akan berlangsung,
- 4) Menentukan rancangan langkah-langkah dalam kegiatan bercerita,
- 5) Mengkomunikasikan antara tujuan dan tema cerita yang dipilih,
- 6) Mengatur tempat atau posisi duduk bagi para pendengar atau anak didik,
- 7) Melakukan kegiatan pembukaan sebelum bercerita,
- 8) Mengembangkan cerita yang akan dibawakan tanpa mengubah isi dan makna dari cerita,
- 9) Menentukan teknik apa yang akan dipakai dalam bercerita,
- 10) Membuat pertanyaan mengenai cerita yang telah dibawakan untuk nantinya ditanyakan setelah selesai melakukan kegiatan cerita,

11) Membuat rancangan penilaian kegiatan cerita.²⁶

Ada beberapa kelebihan dalam penggunaan strategi pembelajaran melalui cerita, yaitu:

- 1) Kelas lebih sederhana tidak perlu diadakan kelompok pada anak.
- 2) Guru dapat menguasai kelas lebih mudah.
- 3) Metode ini fleksibel di segala waktu baik jika waktu pembelajaran masih banyak atau sedikit.
- 4) Guru dapat menguasai seluruh arah pembelajaran.

Selain kelebihan tadi ada juga beberapa kelemahan dalam strategi pembelajaran melalui cerita, yaitu:

- 1) Guru memiliki kesulitan dalam mengetahui apakah semua anak benar-benar paham mengenai apa yang sedang diceritakan atau maknanya.
- 2) Anak-anak cenderung pasif.
- 3) Anak mungkin saja bosan dengan apa yang diceritakan oleh guru.²⁷

d. Strategi pembelajaran melalui bernyanyi

Bernyanyi yaitu sebuah kegiatan yang mana akan melakukan pengeluaran dari sebuah suara dimana melalui syair yang dilagukan atau berirama. Menurut Syamsuri bernyanyi memiliki berbagai manfaat dalam praktisi pendidikan anak usia dini, sebagai berikut:

- 1) Sebagai sarana relaksasi, Anda dapat menurunkan detak jantung dan gelombang otak.
- 2) Berpotensi menumbuhkan kecintaan belajar pada anak.
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang menekankan empati dan menghargai orang lain.
- 4) Membantu siswa dalam mengingat informasi yang disajikan di kelas.
- 5) Penting untuk menyentuh emosi dan kecantikan anak-anak.

²⁶ H.E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD ...*, hal. 73-76.

²⁷ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak ...*, hal.64-65.

6) Menginternalisasikan nilai-nilai yang diberikan dalam materi pembelajaran merupakan bagian penting dari hal ini.

7) Mendorong anak untuk melanjutkan pendidikannya.²⁸

Strategi pembelajaran dengan bernyanyi memiliki beberapa langkah. Sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan

Ada berbagai langkah dalam fase ini: tujuan pembelajaran, bahan dan metode pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

2) Tahap pelaksanaan

Selain implementasi rencana, fase implementasi terdiri dari:

a) Kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan kepada peserta didik dan memberikan contoh bernyanyi lagu tersebut bisa disertai dengan ketukan meja atau tepuk tangan yang bisa digunakan sebagai iringan dari lagu yang dinyanyikan.

b) Kegiatan tambahan: anak diajak untuk mendramatisasikan lagu, maksudnya anak bisa diajak untuk melakukan beberapa gerakan yang terkait dengan lagu.

c) Kegiatan pengembangan: pada kegiatan ini anak bisa dikenalkan kepada nada tinggi atau nada rendah yang bisa ditunjukkan dengan pianis.

3) Tahap penilaian

Ketika anak terus tumbuh dan berkembang pada tingkat individu dan komunal, pengawasan observasional digunakan.²⁹

Ada beberapa kelebihan dari strategi pembelajaran melalui bernyanyi, yaitu:

1) Dapat merangsang daya imajinasi atau khayalan anak.

2) Dapat memicu kreativitas pada anak.

²⁸Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak ...*, hal. 70.

²⁹H.E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD ...*, hal. 76-77.

3) Memastikan kemampuan kognitif anak tumbuh dengan pesat dan optimal dengan cara merangsang otak anak.

Selain kelebihan strategi pembelajaran melalui bernyanyi ini memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan, yaitu:

- 1) Pentingnya keterbukaan untuk belajar dan kematangan psikologis pada anak-anak harus ditekankan.
- 2) Anak harus memiliki keberanian untuk mengetahui keberadaan yang ada di lingkungan mereka.
- 3) Metode ini lebih mementingkan proses daripada memperhatikan perkembangan.
- 4) Tidak memberikan kesempatan anak untuk berpikir kreatif.³⁰

e. Strategi pembelajaran terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan ketika kemampuan unik seorang anak dimasukkan ke dalam bagian mana pun dari kurikulum, pendekatan pembelajaran campuran digunakan untuk memaksimalkan pertumbuhan mereka. Melalui kegiatan atau pengalaman langsung, berdasarkan kebutuhan dan minat anak, teknik pembelajaran terpadu ini memberi anak kesempatan untuk mengembangkan kecerdasannya yang utuh, memungkinkannya menggunakan permainan sebagai sarana belajar dan mengenali variasi individu. Bertujuan untuk hasil terbaik di kelas.

Salah satu ide yang paling penting untuk diingat adalah integrasi konten dan proses pembelajaran. Aspek lain yang perlu diingat adalah pentingnya pengembangan anak usia dini, pembelajaran berdasarkan pengalaman atau pengalaman kehidupan nyata anak dan pembelajaran aktif menjadi lebih beragam. Tema pembelajaran dapat diperluas dan dimodifikasi sesuai dengan minat dan pengetahuan anak berdasarkan desain yang dipersonalisasi, pelaksanaan yang fleksibel, dan inklusi anggota keluarga.

³⁰Eliyil Akbar, Metode Belajar Anak ..., hal.72.

Sebagai hasil dari penerapan teknik pembelajaran terpadu, konsep anak dapat dikembangkan dan kemampuan mereka dapat diasah, dan instruktur dan praktisi dapat mempelajari keterampilan baru. Mereka dapat digunakan pada berbagai tingkat implementasi. Agar berhasil mengadopsi strategi blended learning, langkah-langkah berikut harus diambil:

- 1) Pilih tema, pemilihan tema dalam pembelajaran terpadu dapat bersumber dari: minat anak, peristiwa khusus, kejadian yang tak terduga, materi yang diberikan oleh lembaga, dan orang tua serta guru. Dalam pemilihan tema sendiri ada beberapa kriteria yang perlu dipenuhi, yaitu: adanya relevansi topik dengan karakteristik anak, berbagai topik mata pelajaran, dan ketersediaan alat dan ide proyek merupakan faktor penting dalam pendidikan menyeluruh bagi siswa.
- 2) Diperlukan untuk menulis ulang tema yang dipilih menjadi beberapa subtema dan konsep yang mengandung terminologi, fakta, dan prinsip yang kemudian diterjemahkan ke dalam domain perkembangan dan kegiatan pembelajaran yang lebih operasional untuk menguraikannya.
- 3) Untuk mempermudah proses bagi guru, rencana harus dibuat agar guru mengetahui langkah-langkah apa yang harus diambil, penting untuk menentukan tujuan pembelajaran, kegiatan dan waktu belajar, organisasi anak, sumber referensi dan alat bermain yang diperlukan dan evaluasi.
- 4) Pelaksanaan, Pelaksanaan dan kegiatan pembelajaran dirancang sejas mungkin selama fase ini.
- 5) Di akhir setiap pelajaran, mintalah siswa menyelesaikan penilaian atau penilaian diri untuk lebih memahami kemajuan mereka.³¹

3. Prinsip Pelaksanaan dan Pembelajaran bagi Anak

³¹ H.E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD ...*, hal. 77-79.

Proses pembelajaran anak usia dini harus mengikuti sejumlah prinsip yang kesemuanya sejalan dengan teori perkembangan anak, antara lain:

- a. Kegiatan pembelajaran berbasis bermain pada anak usia dini harus menganut prinsip belajar anak.
- b. Proses pembelajaran pada anak usia dini perlu berlangsung dalam lingkungan yang mendukung dan inovatif di dalam dan di luar ruangan.
- c. Proses pembelajaran bagi anak hendaknya diarahkan pada pendekatan tematik dan terpadu.
- d. Pada proses pembelajaran anak harus diarahkan untuk mengembangkan potensi kecerdasan pada anak secara menyeluruh.

Selain prinsip diatas, Rahmitha P. Soedjaja berpendapat bahwa prinsip pokok dalam pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan untuk anak usia diai dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Nondiskriminasi, maksud dari nondiskriminasi ini adalah setiap anak berhak mendapatkan atau mengikuti pendidikan usia dini sekaligus proses pembelajaran secara optimal tanpa membeda-bedakan.
- b. Saat mengajar anak kecil, materi harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka.
- c. Menerima bahwa anak-anak sudah memiliki hak untuk hidup, kesehatan, dan kesejahteraan.
- d. Menghargai pendapat anak yang menyangkut dengan kehidupannya.

Prinsip-prinsip Damanhuli Rosati untuk pelaksanaan proses pendidikan yang lengkap harus diikuti saat melaksanakan pembelajaran untuk anak muda, khususnya:

- a. Pengembangan kemampuan anak untuk belajar harus dilakukan secara tepat, tepat sasaran, cepat dan berkelanjutan.
- b. Ketika kami mengatakan "mendidik", kami bermaksud lebih dari sekadar menyampaikan pengetahuan; kami bermaksud membantu anak-anak tumbuh dan menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri.

- c. Sistem nilai kehidupan lembaga masyarakat digunakan untuk mengintegrasikan dan melaksanakan nilai-nilai kehidupan anak-anak, dan LSM berperan sebagai saluran untuk proses ini.
- d. Untuk mendidik anak-anak, kita harus melakukan upaya bersama, yang mencakup semua aspek perkembangan mereka dan bekerja bersama dengan mereka.
- e. Pendidikan anak adalah kegiatan kolektif yang melibatkan orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat.
- f. Ketika berinvestasi dalam sumber daya alam, penting untuk diingat bahwa anak-anak adalah inti dari proses tersebut.
- g. Pada tahun-tahun awal pendidikan, orang tua adalah pemain terpenting dan yang pertama berkomunikasi.
- h. Program pendidikan anak usia dini harus mencakup kegiatan berbasis orang tua dan masyarakat serta sekolah prasekolah resmi.³²

B. Berhitung

1. Pengertian Berhitung

Berhitung merupakan anak-anak perlu mengetahui hal ini karena berhitung menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Kesiapan mental, sosial, dan emosional seorang anak untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi semuanya terikat bersama ketika harus menghitung di taman kanak-kanak. Kegiatan berhitung untuk balita, menurut Sriningsih, dikenal juga dengan istilah latihan berhitung atau berhitung buta (seperti angka 1-20).³³ Munandhar percaya bahwa kemampuan adalah hasil dari kombinasi bakat intrinsik dan latihan. Apakah aritmatika kemampuan untuk melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana atau sesuatu yang lebih kompleks, seperti keterampilan berhitung yang dapat digunakan

³²Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini: Panduan bagi Guru, Orang Tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 126-128

³³ Titin Nirawati dan Rivda Yetti, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Peningkatan Kemampuan...*, hal. 52.

untuk meningkatkan kemampuan anak lainnya. Kemampuan untuk membaca dan memahami nomor hukum.³⁴

Sejak usia dini, orang tua dan instruktur perlu membantu anak-anak mereka mengembangkan dasar yang kuat dalam matematika dengan mengajari mereka cara berhitung. Untuk mengajari anak-anak cara berhitung, perlu mengajari mereka cara menyebutkan urutan angka dari 1 hingga 10, menghitung dari 1 hingga 20, menunjuk ke simbol angka dari 1 hingga 10, dan membangun rangkaian angka dari 1 hingga 20 sd 20. Memasang angka dan lambang bilangan dapat dilakukan dalam bentuk permainan untuk membangkitkan minat belajar anak, dan hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan benda-benda yang meniru lambang bilangan 1 sampai 10.³⁵

Semua orang dan anak-anak harus memiliki dan menguasai kemampuan dasar seperti berhitung dan membaca, yang penting bagi kehidupan:

- a. Keuntungan mengajar anak-anak tentang alam semesta dan prinsip-prinsipnya adalah lebih mudah bagi mereka untuk memahaminya.
- b. Anak-anak memiliki kemampuan untuk merencanakan ke depan dan membuat tebakan yang terdidik.
- c. Keterampilan desain dan konstruksi pada anak-anak dapat diajarkan dan diasah.
- d. Anak dapat berperilaku adil, bisa berbelanja dengan benar serta tidak mudah ditipu.³⁶

Keterampilan berhitung berkaitan dengan perkembangan berpikir anak, dimana anak sedang berada pada tahap berpikir nyata atau konkret. Keterampilan berhitung juga mencakup koordinasi antara memegang benda, menunjuk benda, menyebut angka, serta mengingat urutan angka.

³⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak ...*, hal. 80.

³⁵ Nova Oktriyani, PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *Peningkatan Kemampuan ...*, hal. 86.

³⁶ Harry Dwi Putra, dkk, "*Jarimatika (Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian, dan Pembagian)*", (Yogyakarta: Deepublish, 2016) hal. 2.

Ini membutuhkan waktu yang cukup lama agar anak benar-benar paham mengenai bilangan dan urutannya.³⁷

2. Tahapan Berhitung Anak

Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan untuk membantu dalam mempercepat penguasaan berhitung, misalnya:

- a. Tahap konsep, yaitu Ada beberapa cara untuk melakukan ini, seperti menggunakan objek dunia nyata untuk mengajarkan konsep seperti pengenalan warna atau penghitungan.
- b. Tahap transisi, yaitu pergeseran dari tingkat pemahaman materi ke tingkat abstrak.
- c. Tahap lambang, yaitu Jadi, setelah anak memahami konsep bilangan secara abstrak, biarkan anak melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan memecahkan masalah.

Dienes dan Reys, berpendapat ada lima tahapan dalam berhitung adalah sebagai berikut: (1) “Permainan bebas atau *free play*; (2) generalisasi atau *generalization*; (3) representasi atau *representation*; (4) simbolisasi atau *symbolization*; dan (5) formalisasi atau *formalization*”. Ketika anak-anak terlibat dalam permainan yang tidak terstruktur dan bebas, mereka dapat belajar tentang bentuk melalui ide-ide yang mereka hasilkan. Ketika balita mulai mengeksplorasi pola dan keteraturan dalam konsep tertentu, seperti membentuk kelompok, mereka mulai berburu elemen yang sama dalam permainan, seperti Pencarian anak untuk kemiripan pada esensi dari beberapa hal yang sebanding terjadi pada tahap ketiga representasi . Tahap keempat adalah tahap simbolik, di mana anak-anak dapat menggunakan simbol matematika untuk mewakili konsep apa pun. Sebagai tahap akhir, formalisasi meminta siswa untuk menarik keluar karakteristik tambahan yang berasal dari gagasan.³⁸

³⁷ Taufik Adi Susilo, “Belajar Calistung Itu Asyik: Cara cerdas mengajari Si Kecil Pandai Membaca, Menulis, Dan Berhitung” (Jogjakarta: Javalitera, 2011) hal. 108.

³⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak ...*, hal. 100-101.

Menurut Bruner, Pengembangan berhitung anak usia dini memiliki beberapa tahap, dan guru harus menyadari hal ini untuk memberikan kegiatan yang menarik bagi siswa mereka:

a. Tahap enaktif

Tahap enaktif adalah fase belajar di mana pengetahuan secara aktif diajarkan melalui penggunaan materi nyata atau dunia nyata.

b. Tahap ikonik

Tahap ikonik adalah peserta didik dibekali dengan pembelajaran dalam bentuk visualisasi dan diagram yang menggambarkan aktivitas yang tepat dan nyata dalam fase-fase proses pembelajaran tersebut di atas.

c. Tahap simbolik

Tahap simbolik adalah dalam tahapan pembelajaran, simbol abstrak (simbol yang mengacu pada persetujuan individu di lapangan), simbol linguistik, simbol numerik, dan simbol abstrak lainnya digunakan untuk mewakili banyak aspek pembelajaran.³⁹

Pada kurikulum Montessori sendiri tahapan pembelajaran matematika memiliki beberapa tahapan, yaitu:

- a. Anak belajar konsep penjumlahan melalui hal-hal konkret. Pada konsep pengenalan angka ini nanti anak akan mempunyai banyak pertanyaan seperti bagaimana angka satu atau juga sepuluh batang dapat dilihat dan dirasakan melalui benda konkret.
- b. Anak belajar nama-nama angka dari satu sampai sepuluh. Anak dapat membuat angka dari kertas pasir yang memungkinkan anak dapat melihat angka dan juga merasakan bentuk atau simbol dari angka bersamaan dengan guru mengucapkan nama angka yang sedang dipegang oleh anak.
- c. Dengan mengulangi langkah 1 dan 2 dengan alat peraga tambahan, anak-anak dapat lebih mengenali simbol angka dan angka. Kotak pasir bisa menjadi tempat yang bagus bagi anak-anak untuk membuat bentuk

³⁹ Mersylina L. Patintingan, Jurnal KIP, "Penerapan Metode Jarimatika di TK Asoka Makasar", Vol. IV, No. 1, 2015, hal. 736.

atau simbol angka, atau mereka bisa menggunakan tangga manik-manik pendek untuk membuat angka benda konkret.

- d. Anak dapat menghubungkan simbol angka dengan jumlah angka terkait. Sebagai contoh, ada gambar pohon apel yang terdapat 6 buah apel dimana ada 2 buah apel merah dan ada 4 buah apel hijau anak bisa menghitung dengan menaruh buah sesuai dengan angka yang tertera.⁴⁰

Untuk mengenalkan konsep angka pada anak di bawah 3 tahun dapat dilakukan dengan melalui 3(tiga) tahapan, yaitu:

- a. Membilang, yaitu bisa dilakukan dengan anak menyebutkan bilangan berdasarkan urutan atau juga anak bernyanyi mengenai angka.
- b. Mencocokkan setiap angka dengan benda yang ada disekitarnya yang sedang dihitung.
- c. Membandingkan antara kelompok satu dengan kelompok lain dalam hal berhitung agar anak tahu mengenai konsep jumlahnya lebih banyak, lebih sedikit maupun sama jumlahnya.

Ketika anak-anak diminta untuk menggunakan angka dalam kegiatan sehari-hari, seperti bernyanyi atau menghitung sayuran dan buah-buahan, mereka akan dengan cepat memahami pengertian angka. Perkembangan pemahaman anak harus datang setelah mereka menguasai pengenalan angka. Untuk merancang sebuah gagasan digital, Anda dapat melalui tiga (tiga) tahap:

- a. Menghitung, tahapan pertama atau awal dimana anak bisa berhitung adalah menghafal atau membilang. Guru maupun orang tua dapat mengembangkannya melalui kegiatan bernyanyi, permainan jari, dan melalui kegiatan bermain anak yang biasa dilakukan oleh anak jika di rumah.

⁴⁰ Syefriani Damis, Jurnal Cakrasana: Pendidikan Anak Usia Dini, *Aplikasi Montessori dalam Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung Tingkat Permulaan bagi Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 8.

- b. Menghubungkan angka dengan benda yang berkaitan, semisal anak bisa menghubungkan 2 buah apel dengan kartu yang bertuliskan angka 2.
- c. Menjumlah, membandingkan dan simbol angka, misalnya ketika guru meminta anak untuk mengambilkan pensil ataupun batu kerikil kecil sejumlah 3 dan anak membawa 3 pensil atau batu kerikil maka anak bisa dikatakan sudah mengerti mengenai konsep jumlah.⁴¹

Kemampuan berhitung permulaan pada anak mengacu pada kurikulum 2004 mengenai Standar Kompetensi RA/TK, program pengembangan berhitung permulaan pada anak menurut Depdiknas tahun 2004, yaitu:

Tabel 1
Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK/RA⁴²

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Anak dapat memahami konsep sederhana dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari	Anak mampu memahami mengenai bilangan	<p>a) Anak mampu membilang dan menyebutkan mengenai urutan bilangan dari angka 1-20.</p> <p>b) Anak dapat membilang dan mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10.</p> <p>c) Anak sudah dapat membuat urutan angka dari 1-10 dengan menggunakan benda-benda yang ada di kehidupan sehari-hari.</p>

⁴¹ Lisa, Prinsip dan Konsep Permainan Matematika bagi Anak Usia Dini, Vol. III, No. 1, 2017, hal. 101.

⁴² Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK/RA.

		<p>d) Anak dapat menghubungkan bilangan atau angka dengan benda yang ada.</p> <p>e) Anak dapat membedakan dan juga membuat dua kumpulan benda yang jumlahnya tidak sama banyak.</p> <p>f) Anak dapat menjumlah dan juga mengurangi.</p> <p>g) Anak dapat memperkirakan urutan angka setelah melihat bentuk lebih dari tiga pola.</p> <p>h) Anak dapat menirukan benda dengan berbagai pola.</p>
--	--	---

Berdasarkan tabel di atas, sebaiknya setiap pengelola tenaga pendidik taman kanak-kanak wajib menggariskan tentang karakteristik perkembangan intelektual anak, khususnya pada anak usia 4-6 tahun, yaitu:

- a. Membentuk permainan sederhana;
- b. Menciptakan sesuatu dengan menggunakan tanah liat sebagai medianya;
- c. Menggunakan balok-balok mainan;
- d. Menyebutkan dan menuliskan angka dari 1-20;
- e. Anak memahami lambang bilangan;
- f. Menghubungkan konsep atau benda dengan bilangan;
- g. Memahami mengenai konsep angka sama, lebih banyak dan lebih sedikit;
- h. Memahami penjumlahan dengan benda-benda yang ada disekitar;
- i. Memahami waktu dengan menggunakan jam sebagai alat bantu;
- j. Menyusun *puzzle* menjadi bagian yang utuh;

- k. Memahami berbagai alat yang digunakan untuk mengukur;
- l. Memahami sebab akibat sesuatu;
- m. Mengetahui asal usul terkait satu hal; dan
- n. Menunjukkan kejanggalan dari satu hal.⁴³

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang berisi tentang STPPA atau Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada usia 5-6 tahun berkaitan dengan perkembangan kognitif anak, yaitu:

Tabel 2
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak⁴⁴

Lingkup Perkembangan	Usia 5-6 tahun
Kognitif	
a. Belajar dan pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik. 2. Memecahkan masalah sederhana yang ada di kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial. 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks atau masalah yang baru. 4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan suatu masalah (ide, gagasan di luar kepala).
b. Berpikir logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: seperti “lebih kecil”, “lebih besar”, “paling/tar”, “sama dengan” 2. Menunjukkan sikap inisiatif terhadap pemilihan tema belajar. 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. 4. Mengenal sebab dan akibat mengenai lingkungan.

⁴³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak ...*, hal. 105-106.

⁴⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang berisi tentang STPPA.

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan benatu, warna, dan ukuran. 6. Mengklasifikasikan benda ke kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis dengan benda yang banyak. 7. Anak mengenal pola ABCD-ABCD. 8. Anak dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran yang lebih kecil ke yang besar dan sebaliknya.
--	---

3. Prinsip-Prinsip Berhitung Anak Usia Dini

Prinsip ini adalah kesempatan yang baik untuk menggunakan permainan berhitung untuk memperkenalkan dasar-dasar berhitung anak usia dini. Ada beberapa konsep dasar yang harus dipahami, di antaranya: Pertama, menghitung benda; kedua, hitung dari yang mudah ke yang sulit; ketiga, libatkan anak dalam kegiatan dan motivasi atau rangsang mereka untuk menyelesaikannya; keempat, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan; kelima, gunakan bahasa yang mudah dipahami dan contoh; keenam, membagi anak ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan tingkat kemampuan berhitungnya; dan, ketujuh, mengukur kemajuan sepanjang aktivitas.

Menurut Yew dalam mengajarkan anak berhitung ada juga beberapa prinsip, yaitu: (a) buatlah suasana dalam belajar menyenangkan; (b) ajak anak untuk terlibat secara langsung dalam belajar; (c) bangun keinginan dan kepercayaan diri pada anak bahwa mampu menyelesaikannya; (d) hargai kesalahan yang dilakukan anak dan jangan memarahi ataupun menghukum anak; (e) fokus pada apa yang telah dicapai anak. Satu hal yang perlu diingat ketika mengajar anak-anak kecil aritmatika awal adalah bahwa sementara kecerdasan anak-anak telah tumbuh, proses intelektual dan gaya berpikir mereka belum. Ini berarti bahwa bahkan pada usia enam tahun, anak-anak dapat dengan mudah

memecahkan kesulitan seperti keterbelakangan mental, seperti dapat menghitung 1-10.⁴⁵

Persiapan pelajaran tidak harus menjadi hal yang menakutkan bagi anak untuk belajar dan mengajar mereka dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, seperti yang dapat ditentukan dari beberapa ide ini. Ketika melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, pendidik harus mengingat ide-ide berikut:

a. Berorientasi pada perkembangan anak atau peserta didik

Gagasan ini menyatakan bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap anak. Guru harus memperhatikan setiap siswanya dan bagaimana mereka belajar dalam situasi ini. Saat mereka tumbuh, anak-anak secara alami berkembang dari keterampilan yang sederhana ke yang lebih rumit, serta belajar tentang segala hal mulai dari tindakan hingga bahasa.

b. Berorientasi pada kebutuhan anak atau peserta didik

Anak usia dini merupakan anak yang membutuhkan upaya pendidikan agar aspek perkembangan mereka berkembang dengan baik. Anak di samping bermain juga harus belajar, belajar pada anak adalah bermain sambil belajar. Ketika bermain itulah anak akan mendapatkan pengalaman yang tidak akan terlupakan.

c. Bermain sambil belajar atau sebaliknya

Bermain merupakan cara yang efektif untuk sarana belajar anak. Melalui kegiatan bermain ini anak akan mengeksplorasi berbagai hal untuk mengenal kehidupan di sekitar mereka.

d. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif bukan hanya penting bagi anak tetapi pada dasarnya jika pembelajaran dilakukan di lingkungan yang kondusif akan membuat anak lebih cepat paham. Dengan lingkungan yang kondusif belajar akan terasa menyenangkan dan juga anak dalam

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak....*, hal. 102-103.

belajar akan merasakan kenyamanan, sehingga dapat membuat anak menyukai belajar.

- e. Memanfaatkan berbagai media pendidikan dan permainan sebagai alat bantu belajar
- f. Berpusat pada anak
- g. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang

Dengan dilakukannya pembelajaran secara bertahap akan membuat anak lebih mudah memahami materi pembelajaran dan juga jika dilakukan secara berulang kali akan menambahkan pemahaman mereka terkait dengan materi yang telah diajarkan.

- h. Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan atau PAKEM

Pembelajaran dapat dilakukan dengan kegiatan yang telah dipilihkan oleh guru dan juga dianggap menyenangkan jika dilakukan secara bersama dan juga dalam pemilihan kegiatan ini guru akan sangat teliti agar terjadi pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, kreatif dan juga efektif bagi anak.⁴⁶

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional atau Sisdiknas, “Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun”. Sedangkan, menurut *National Association Education Young Children* atau yang kerap disingkat NAEYC, anak usia dini merupakan kepribadian seorang anak antara usia 0 sampai 8 tahun mengalami transformasi yang cepat dan berfungsi sebagai landasan untuk akhirat. Ciri-ciri seorang anak pada tahap perkembangan ini membuat mereka menjadi makhluk yang berbeda dan individual.⁴⁷ Anak usia dini

⁴⁶ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 20-22.

⁴⁷ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2014), hal. 5.

adalah seorang anak yang menonjol dari keramaian karena ciri kepribadiannya yang berbeda. Kehidupan anak-anak selanjutnya sangat dibentuk oleh pengalaman mereka di tahun-tahun pembentukan kehidupan mereka.

Sebuah penelitian menemukan bahwa 50% IQ orang dewasa dicapai pada usia 4 tahun, dan hingga 80% jaringan otak berkembang pesat dan mencapai puncaknya pada usia 8 tahun.⁴⁸ Anak usia dini sendiri memiliki masa dimana banyak orang dan peneliti mengatakan pas usia dini terdapat masa yang bagus yaitu masa *Golden age* dimana pada masa ini anak diberikan stimulasi terbaik dalam seluruh aspek perkembangan. Pada masa ini anak akan mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan. Perkembangan anak dari dia kecil akan berpengaruh saat anak dewasa. Maka dari itu, orang tua dan pendidik wajib tahu mengenai karakteristik anak usia dini, hal ini berguna agar perkembangan anak terpantau dengan baik. Maka dari itu pendidikan sangat penting bagi anak.

Menurut salah satu psikolog terkenal yaitu Howard Gardner menyatakan anak usia dini tampaknya menjadi waktu yang paling sukses bagi anak-anak untuk mempelajari keterampilan dan pengetahuan baru. Ketika anak-anak berusia enam atau tujuh tahun, menurut Deborah Stipek, mereka memiliki cita-cita yang tinggi untuk belajar di segala bidang kehidupan.⁴⁹ Pertumbuhan dan perkembangan fisik anak merupakan tujuan utama pendidikan anak usia dini, kecerdasan, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan masing-masing individu dan juga tahap perkembangan mereka.⁵⁰

⁴⁸ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 17.

⁴⁹ Suryadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. (Bandung: PT Rosda Karya Remaja, 2014), hal. 30.

⁵⁰ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 16-17.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Beberapa karakteristik anak menurut beberapa pendapat, yaitu:

- a) Unik, artinya anak memiliki sifat yang berbeda dengan anak lain.
- b) Egosentris, artinya akibatnya, anak-anak lebih mungkin untuk melihat dan memahami dunia melalui sudut pandang dan minat mereka sendiri yang unik.
- c) Aktif dan energik, artinya anak seolah tidak memiliki rasa lelah sama sekali dan juga tidak akan berhenti untuk melakukan segala hal mereka akan diam dan berhenti hanya saat mereka tidur dan saat sedang merasa tidak enak badan.
- d) Rasa ingin tahu pada anak yang kuat, disini anak akan memiliki sifat ingin tahu terhadap segala hal yang mereka lihat dan mereka dengar terutama pada hal-hal yang baru. Mereka akan mencoba semua hal yang baru mereka ketahui tanpa tahu apakah itu berbahaya bagi diri mereka atau tidak.
- e) Eksploratif dan berjiwa petualang, Anak kecil secara alami ingin tahu dan bersemangat untuk mencoba hal-hal baru dan belajar lebih banyak tentang hal-hal yang baru saja mereka lihat.
- f) Senang dan fantasi, artinya Sebagai anak-anak, mereka menyukai fantasi dan dongeng serta cerita yang diceritakan kepada mereka oleh orang tua atau orang dewasa lainnya. Ketika mereka mendengar sesuatu yang mereka sukai, mereka cenderung membayangkannya dalam pikiran mereka.
- g) Mudah frustrasi, frustrasi artinya anak masih susah untuk mengontrol apa yang sedang mereka rasakan. Anak masih mudah untuk kecewa, marah, sedih, dan menangis terhadap hal-hal yang mungkin tidak terpenuhi.
- h) Dalam melakukan sesuatu anak kurang memperhatikan berbagai pertimbangan, seperti apakah hal ini berbahaya jika dilakukan.

- i) Suka menirukan orang bahkan hewan, artinya apa yang dilihat dan didengar oleh anak dan mengesankan menurut mereka maka mereka akan menirukan hal tersebut.⁵¹

Menurut Badru Zaman, anak usia dini memiliki beberapa karakteristik khas sehingga pembelajaran bagi mereka harus disesuaikan dengan kondisi fisik dan psikis anak. Beberapa karakteristik anak usia dini, sebagai berikut:

- a) Kualitas, minat, kemampuan, dan latar belakang anak-anak semuanya unik. Anak adalah unik karena mereka semua adalah anak-anak. Hal tersebut menimbulkan seorang guru perlu memahami terkait cara belajar anak sekaligus mencoba memberikan berbagai pilihan terkait kegiatan belajar sehingga anak dapat mengembangkan bakat, minat, dan juga kreativitas anak.
- b) Namun, anak-anak cenderung melihat dan menafsirkan sesuatu dari sudut pandang dan minat mereka sendiri. Akibatnya, anak sering disebut dalam situasi ini memiliki sifat egosentris.
- c) Anak cenderung menunjukkan sikap energik dan juga aktif. Karakteristik seperti harus benar-benar dipahami oleh seorang guru dalam melakukan pembelajaran, karena dengan anak yang senantiasa memiliki kondisi yang prima dan stabil ini maka guru juga harus memiliki stamina yang lebih dari anak.
- d) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan juga antusias terhadap hal-hal yang baru dikenal oleh anak. Guru yang ideal harus mampu memberikan atas berbagai pertanyaan yang mungkin akan ditanyakan oleh anak karena biasanya anak memiliki pertanyaan yang ada diluar nalar atau membingungkan untuk dijawab. Dengan ini guru harus mampu menjawab berbagai pertanyaan anak secara konkret yakni menjadikan anak untuk dapat mengaitkan sesuatu dengan panca inderanya.

⁵¹ Husnuziadatul Khairi, *Jurnal Warna, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun*, Vol. 2, No. 2, 2018, hal. 18-19.

- e) Anak memiliki sifat eksploratif dan juga berjiwa petualang, dalam hal ini anak memiliki jiwa ingin selalu mencoba, menjelajah dan juga mempelajari hal-hal yang baru bagi mereka.
- f) Anak mengekspresikan perilakunya atau apa yang sedang dirasa oleh anak secara spontan, semisal anak akan marah jika ada yang membuat dia marah, anak akan tertawa jika ada yang mengajaknya bercanda.
- g) Anak memiliki daya khayal dan fantasi, anak senang terhadap cerita yang bersifat khayalan dan juga mereka senang bercerita mengenai khayalan mereka kepada orang lain.
- h) Anak masih mudah frustrasi dan juga mudah kecewa terhadap berbagai hal. Anak akan mudah menangis jika menginginkan sesuatu tetapi tidak terpenuhi.
- i) Anak masih kurang pertimbangan terhadap berbagai hal termasuk hal-hal yang membahayakan.
- j) Anak memiliki daya perhatian yang relatif pendek kecuali terhadap hal-hal yang menurut mereka menarik.
- k) Anak memiliki gairah untuk belajar dari pengalaman, anak cenderung banyak belajar dari pengalaman mereka melalui berbagai interaksi dengan benda di sekitar mereka.
- l) Anak menunjukkan minat mereka terhadap pertemanan.⁵²

⁵² Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif*..., hal. 33-37.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian (*field research*). Untuk mengumpulkan data, peneliti harus melakukan perjalanan ke daerah penelitian dan mengumpulkan data di sana atau ke tempat yang akan diteliti dan terlibat dengan masyarakat setempat.⁵³ Sedangkan, metode penelitian kualitatif merupakan Jenis penelitian yang memberikan wawasan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode statistik atau kuantitatif. Secara metodologis, penelitian kualitatif berfokus pada berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan dan sejarah masyarakat serta tindakan dan struktur organisasi mereka.⁵⁴

Dengan menggunakan teknik kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggali gejala, fakta, dan kejadian yang berkaitan dengan populasi atau lokasi tertentu secara metodis dan tepat.⁵⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di TK YWKA II Purwokerto yang berada di seberang stasiun kereta api. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK ini karena memiliki beberapa alasan:

1. TK YWKA II Purwokerto memiliki beberapa guru yang bisa dibbilang sudah tidak muda lagi tetapi memiliki banyak kreasi dalam mengajarkan berhitung.
2. Guru di TK ini menginginkan anak atau siswa yang belajar di TK ini jika lulus dapat siap masuk ke jenjang yang lebih tinggi dimana

⁵³ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 9.

⁵⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (CV. Nata Karya: Ponorogo, 2019), hal. 3.

⁵⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 54.

mereka sudah mengajarkan berhitung tetapi dengan suasana yang menyenangkan dimana banyak dari tk yang hanya mengenalkan saja terkait berhitung.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung awal pada anak usia dini di TK YWKA II Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber informasi penelitian, lebih tepat diartikan sebagai seseorang atau sesuatu yang memberikan informasi. Muhammad Idrus mengklaim bahwa subjek penelitian didefinisikan sebagai orang, objek, atau organisme yang digunakan sebagai sumber pengumpulan data.⁵⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah guru-guru dan juga anak-anak kelas B1 serta hasil dari tugas anak kelas B1 di TK YWKA II Purwokerto dan juga sumber data lainnya dapat diberikan oleh kepala sekolah di TK YWKA II Purwokerto sendiri, lalu ada beberapa dokumentasi terkait penelitian ini yang juga dapat digunakan sebagai sumber data lainnya berupa foto, dokumen dan juga lembar kerja anak yang merupakan sumber data tertulis.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Bagi Nazir, sesi tanya jawab tatap muka antara penanya dan orang yang diwawancarai, menggunakan instrumen yang dikenal sebagai panduan wawancara, adalah yang

⁵⁶ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Antasari Press: Banjarmasin, 2011), hal. 61.

disebut wawancara. Dalam penelitian, wawancara merupakan metode pengumpulan informasi. Berbagai metode pengumpulan data dapat diuji dan dilengkapi dengan wawancara, yang dapat memberikan informasi langsung, data mentah, dan konteks tambahan untuk data yang dikumpulkan.⁵⁷

Dengan melakukan teknik wawancara ini peneliti dapat memiliki lebih banyak data terkait penelitian yang sedang dilakukan dan juga peneliti melakukan wawancara secara langsung dan juga tidak langsung yang melalui media *WhatsApp*. Dimana wawancara pertama dilakukan dengan Bu Rini Andriati selaku Guru Kelas B1, wawancara ini dilakukan kurang lebih 2 kali, wawancara ini membahas terkait bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam hal meningkatkan kemampuan berhitung anak dan juga bagaimana anak dapat memahami tentang angka dan konsep berhitung. Wawancara kedua dilakukan dengan Bu Suprihatin selaku Guru Kelas B2 dimana wawancara ini dilakukan sekitar 4 kali, pada wawancara ini masih sama seperti wawancara yang dilakukan dengan Bu Rini. Lalu untuk pendukung dari wawancara keduanya peneliti ikut mewawancarai guru pendamping di kelas B1 yaitu Bu Sayektiningsih dimana beliau menjadi penguat wawancara atau tambahan data dari kedua sumber data utama. Selanjutnya, wawancara dengan Bu Sri Kustanti sebagai Sumber data keempat dimana beliau berperan sebagai kepala sekolah di TK YWKA II Purwokerto sendiri dalam hal ini peneliti mewawancarai terkait sejarah mengenai TK, letak geografis dan juga tambahan data mengenai wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Observasi

Pengamatan atau bisa disebut dengan mengamati adalah memperhatikan sesuatu dengan seksama. Orang atau kelompok yang

⁵⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian...*, hal. 137-138.

dipelajari dilihat atau diamati untuk mendokumentasikan tindakan mereka secara metodis. Ada dua cara untuk melakukan observasi: secara langsung dan tidak langsung. Ketika seorang peneliti mengamati subjek secara langsung, dia melakukannya di lokasi dan waktu yang tepat. Video, film, slideshow, dan gambar seri adalah contoh media perantara yang memungkinkan pengamatan tidak langsung.⁵⁸

Pada observasi ini peneliti melakukan observasi secara langsung dimana peneliti ikut serta masuk dalam kelas mengikuti jalannya pembelajaran di TK tersebut yang digunakan sebagai sumber penelitian. Pada observasi ini dilakukan kurang lebih 4 kali pada waktu yang berbeda.

3. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dapat digunakan sebagai bukti. Dokumentasi adalah jenis pengumpulan data yang tidak ada hubungannya dengan pokok bahasan penelitian. Sama pentingnya dengan metode penelitian lainnya, seperti mencari data berupa catatan, transkrip, buku, prasasti surat kabar, risalah, risalah, dan agenda, dll. Dokumentasi tidak kalah pentingnya dengan metode penelitian lainnya. Benda mati dicatat dalam dokumen, bukan yang hidup.⁵⁹ Pada teknik ini peneliti melakukan dokumentasi dari awal dilakukannya kegiatan observasi hingga akhir. Dalam penelitian perlu dilakukannya dokumentasi agar tidak terjadi kehilangan data maupun manipulasi data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi tiga kali yaitu sebelum terjun ke lapangan, selama kerja lapangan, dan setelah kembali dari kerja lapangan.

⁵⁸ Rahmadi, Pengantar *Metodologi* ..., hal. 80-81.

⁵⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian*..., hal. 72-73.

a. Analisis sebelum lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus dalam suatu penelitian, namun fokus ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukannya penelitian. Pada hal ini peneliti melakukan penelitian pendahuluan sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya.

b. *Data Reduction* atau Data Reduksi

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran pada peneliti terkait pengumpulan data yang akan dilakukan setelah reduksi data tersebut. Reduksi data ini dapat dibantu menggunakan peralatan elektronik. Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan serta keluwesan dan wawasan yang tinggi. Bagi seorang peneliti yang baru melakukan penelitian dapat diskusi dengan teman maupun ahli yang tahu mengenai reduksi data.

c. *Data Display* atau Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah memeriksa data setelah direduksi. Penjelasan singkat, grafik, keterkaitan antar kategori dan diagram alur merupakan contoh metode penyajian data dalam jenis penelitian kualitatif ini. Menampilkan data memudahkan peneliti untuk melihat apa yang terjadi dalam data dan merencanakan langkah selanjutnya setelah itu.

Dalam hasil penelitian ini data yang disajikan adalah penjabaran dari apa yang telah di observasi serta diwawancarai oleh peneliti terkait permasalahan yang diambil lalu data yang telah ada diuji melalui pengumpulan data yang dilakukan secara berkala selama melakukan penelitian.

d. *Verification*

Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dan mengujinya setelah bukti disajikan. Tidak ada jaminan bahwa temuan awal yang diberikan di sini akan bertahan pada putaran pengumpulan data berikutnya kecuali jika bukti substansial diperoleh. Sementara temuan awal dapat diandalkan ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, temuan hanya dapat dipercaya jika didasarkan pada bukti asli dan konsisten. Ini adalah langkah terakhir yang peneliti ambil ketika mencoba menarik kesimpulan dari semua data yang dikumpulkan selama penelitian.⁶⁰



⁶⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian...*, hal. 43-46.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK YWKA II Purwokerto

TK YWKA II Purwokerto berdiri berdasarkan Surat Keputusan Departemen Pendidikan Kabupaten Banyumas nomor: 924/103.22/DS/98 tanggal 1 Maret 1998. Tanah dan bangunan adalah milik PT Kereta Api (persero) seluas 390 M² dengan Surat Keterangan Status tanah nomor: HK.221/VII/69/KA-2015. Keadaan tanah berupa bangunan permanen terletak di tepi jalan Raya Stasiun Purwokerto. Bangunan berupa hak pakai yang dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar, sebelumnya bangunan ini merupakan kantor dari PT Kereta Api (persero). TK YWKA II Purwokerto mulai menata diri dan mencoba yang terbaik dalam rangka melayani pendidikan pra sekolah di masyarakat.

2. Letak Geografis

TK YWKA II Purwokerto terletak di jalan Stasiun Raya No. 05 RT 03/RW 01 Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Letak lembaga sendiri bersebelahan dengan stasiun kereta api di Purwokerto. Lembaga pendidikan ini bernaung di bawah yayasan wanita kereta api. Letaknya cukup strategis karena terletak di sebelah jalan utama menuju ke arah stasiun dan juga berada di lingkungan perumahan. Bangunan dari TK sendiri terdiri dari 4 ruang kelas dengan kondisi baik, 2 Kantor (kantor guru dan kantor kepala sekolah) dan 1 dapur.⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Sri Kustanti melalui Whatsapp pada hari Rabu, 22 Desember 2021

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi, misi, dan tujuan TK YWKA II Purwokerto sebagai berikut:⁶²

Visi:

Griya satria didik pemimpin kreatif

Misi:

- a) Membangun citra lingkungan lebih aman dan nyaman.
- b) Meningkatkan pendampingan yang lebih optimal terhadap anak.
- c) Menata ulang sarana prasarana ruang belajar dan bermain.
- d) Menjadi TK unggulan se-Purwokerto Barat.

Tujuan:

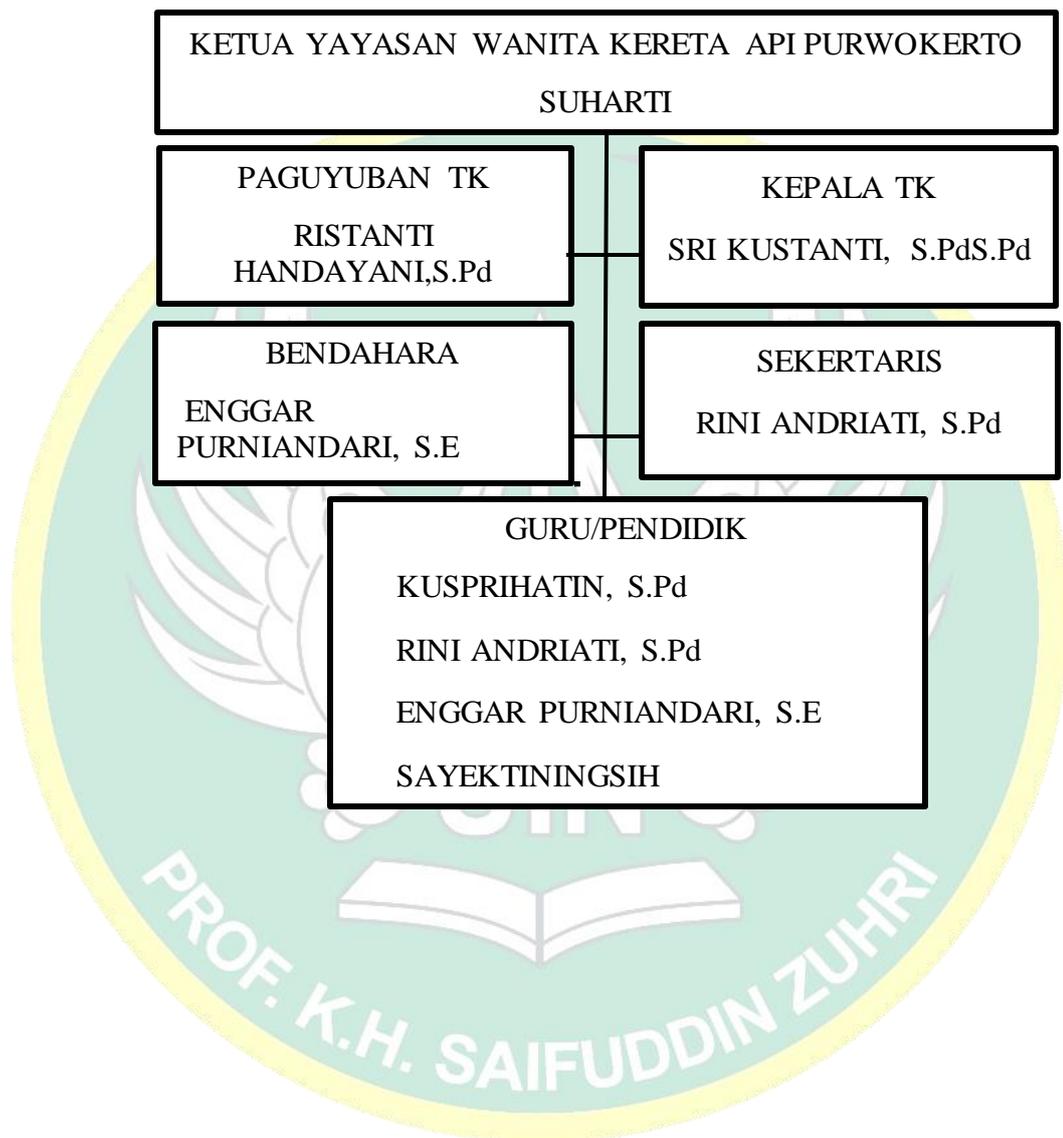
- a) Meningkatkan layanan pendidikan terhadap anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b) Membina lingkungan lembaga PAUD yang mendukung terciptanya satuan PAUD sebagai tempat pembelajaran yang kondusif
- c) Membina kultur lembaga PAUD yang mendukung terciptanya warga lembaga PAUD yang mempunyai dedikasi dan juga etos kerja yang tinggi
- d) Meningkatkan kualitas sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran
- e) Membina kerja sama yang harmonis dengan *stakeholder* terkait guna meningkatkan optimalisasi layanan PAUD.

⁶² Dokumentasi TK YWKA II Purwokerto pada hari Kamis, 25 November 2021

4. Struktur Organisasi

Tabel 3

STRUKTUR ORGANISASI TK YWKA II PURWOKERTO



B. Strategi Pembelajaran Dalam Pengenalan Berhitung Pada Anak

Berdasarkan dari pengamatan dan juga wawancara dengan beberapa guru di sana, ada beberapa strategi yang digunakan oleh TK YWKA II Purwokerto dalam mengenalkan berhitung kepada anak, yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Melalui Bernyanyi

Strategi pembelajaran melalui bernyanyi mungkin banyak digunakan oleh guru untuk mempermudah pemahaman anak terkait dengan materi yang akan dibahas. Seperti yang telah dijelaskan di atas dengan bernyanyi akan membuat anak lebih mudah paham dan juga melalui bernyanyi ini anak akan cepat tahu akan materi yang akan diajarkan oleh guru. Seperti yang kita tahu sebelum mengajarkan anak mengenai berhitung baik itu penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian maka kita sebagai guru perlu memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai angka baik itu bentuk dan cara membaca angka tersebut. Dengan anak paham mengenai angka maka akan mempermudah untuk belajar berhitung dan juga anak perlu tahu mengenai mana angka yang lebih besar dan juga lebih kecil atau dari nilai angka tersebut. Mengenalkan angka pada anak memerlukan waktu yang relatif tidak lama karena biasanya sebelum sekolah atau dimasukkan ke TK anak sudah mengetahui tentang angka walaupun belum terlalu banyak.

Sebelum dikenalkan dengan angka dan berhitung, ada beberapa hal yang perlu disiapkan atau dirancang oleh seorang tenaga pendidik atau guru supaya nantinya anak menjadi lebih terlihat perkembangannya dalam berhitung dan apakah sudah mencapai tujuan yang telah ditentukan saat rancangan itu dibuat. Beberapa hal yang perlu dilakukan guru, yaitu:

a) Tahap Perencanaan Pembelajaran Berhitung Melalui Bernyanyi

Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu telah merancang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak setiap harinya. Pada saat saya melakukan penelitian, guru menetapkan tujuan dari pembelajaran hari ini adalah agar anak dapat mengerti mengenai angka, nilainya atau besarnya dan juga anak mampu berhitung

sederhana. Untuk tujuan dari pembelajaran ini biasanya termuat di RPPH yang telah dirancang oleh guru sedemikian rupa yang dibuat sebelum diadakannya pembelajaran ini.

Dalam rancangan itu terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran juga biasanya sudah dirancang oleh guru sebelum diadakan pembelajaran yang termuat di RPPH atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, pada saat saya meneliti sendiri untuk materi yang dijelaskan atau diajarkan pada saat itu adalah berhitung susun dengan angka puluhan, dan juga anak belajar angka dari angka 30 sampai dengan 50 dengan bernyanyi. Selain itu, anak yang memang masih belum terlalu paham akan dilakukan pembelajaran ulang dengan berhitung sambil menyanyi, dimulai dari angka $1+1=2$, dan sampai angka 20. Dalam hal ini di TK YWKA II Purwokerto sendiri sudah mencapai penjumlahan dalam ulah yang banyak yaitu melebihi 30.

Metode yang digunakan dalam pengenalan berhitung adalah melalui media gambar angka-angka yang dipasang di dinding kelas, dimana pada setiap masuk sekolah atau awal sebelum pembelajaran anak-anak akan disapa melalui nyanyian dan diteruskan dengan belajar mengenai angka dengan bernyanyi lagu angka dengan guru menunjuk pada angka-angka yang ditempel di dinding tersebut. Untuk pengenalan awal berhitung sendiri guru menggunakan alat atau benda yang ada di sekitar mereka dan juga menggunakan jari tangan karena di TK YWKA II Purwokerto sendiri tidak memakai alat bantu seperti sempoa. Metode yang digunakan di TK YWKA II Purwokerto sendiri adalah dengan anak diajarkan mengenai angka dari 1-30 saat anak mau masuk pembelajaran dari situ anak harus benar-benar paham mengenai urutan dari angka-angka yang ada karena ini dapat mempermudah anak untuk mengingat mana yang lebih kecil dan mana yang lebih besar terutama nanti jika anak sudah memasuki pada pengurangan.

Menurut Ibu Rini Andriati, S.Pd., anak harus benar-benar paham mengenai angka baik pengucapan dan juga bentuknya atau cara menulisnya karena beberapa anak tertukar jika menulis angka yang lebih dari 10, contoh jika anak menulis angka 12 bisa saja anak menulisnya dengan angka 2 terlebih dahulu yang nanti menjadi angka 21. Serta anak perlu paham mengenai angka mana yang nilainya lebih kecil serta lebih besar guna mempermudah dalam penjumlahan nantinya karena dengan pengetahuan mengenai mana angka yang lebih besar atau lebih kecil bahkan mana angka yang belum dan juga sesudah akan membuat anak menjadi semakin mudah dalam mengerjakan pengurangan.

Evaluasi pembelajaran sendiri biasanya dilakukan melalui pemberian tugas kepada anak atau menyuruh anak untuk maju satu per satu dan mengerjakan soal mengenai berhitung, dan jika ada anak yang mengalami kesusahan maka akan berhitung bersama dengan teman sekelas. Selain itu juga untuk tahap evaluasi ini pada saat saya melakukan observasi guru memberikan langsung pertanyaan secara spontan kepada anak.

b) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berhitung Melalui Bernyanyi

Pada awal kegiatan ini guru mengenalkan lagu terkait angka kepada anak, anak diajarkan lagu tersebut dan juga pada saat dilakukan penelitian bernyanyi ini dilakukan setiap hari oleh anak pada awal pembelajaran agar anak mampu mengingat mengenai angka dan juga anak tahu bagaimana bentuk angka tersebut. Setiap pembelajaran awal guru selalu mengajarkan mengenai angka agar anak benar-benar paham mengenai angka, pada saat saya melakukan penelitian anak sudah mulai bisa dan tahu angka dari 1-30 dan juga anak sudah tahu bagaimana penulisan angka di atas 10. Menurut guru di TK YWKA II Purwokerto ini agar mendapatkan hasil yang maksimal alangkah lebih baiknya pengenalan angka dilakukan saat awal anak masuk sekolah, di TK ini disediakan berbagai gambar

mengenai angka guna menambah ingatan anak terkait angka, dan juga pada saat bernyanyi nantinya anak akan ditunjukkan melalui gambar tersebut angka-angkanya.

Pada kegiatan ini anak melakukan dan juga anak diberi kesempatan untuk menunjuk angka-angka yang sedang dinyanyikan. Setelah bernyanyi maka anak akan diajak maju satu per satu oleh guru yang bertujuan supaya anak tambah paham mengenai angka dan juga urutannya, anak akan diberi pertanyaan mengenai angka oleh guru dan juga anak disuruh untuk menunjuk angka yang diucapkan oleh guru, setelah dirasa anak memang sudah paham maka anak diberikan kesempatan untuk mencoba menuliskan angka yang akan diberikan oleh guru di papan tulis agar anak benar-benar paham mengenai angka dan juga guru biasanya membiasakan berhitung bersama.

Pada saat akan masuk setelah bernyanyi guru akan berhitung dengan anak nantinya ditentukan dari posisi mana anak mulai berhitung, hal ini berguna supaya menambah fokus anak dan juga menambah pengetahuan anak mengenai berhitung setelah dan sebelum. Setelah melakukan kegiatan bernyanyi itu anak-anak diberikan materi terkait berhitung yang kebetulan pada saat saya melakukan penelitian ini TK YWKA II Purwokerto memang telah menyelesaikan tema yang ada dan pada saat saya melakukan penelitian ini TK YWKA II Purwokerto sedang berfokus pada berhitung dan juga membaca dikarenakan tema yang telah selesai tersebut. Maka dari itu kegiatan yang dilakukan oleh anak memang terfokus dengan berhitung.

Setelah kegiatan bernyanyi itu anak akan diberikan tugas mengenai berhitung dan anak menuliskan pada masing-masing buku mereka dan juga anak mengerjakan dengan mandiri tanpa bantuan guru. Tetapi jika dirasa anak memang tidak bisa maka anak akan dibantu oleh guru secara perlahan bukan memberikan jawaban tetapi guru hanya mengajarkan anak caranya saja. Setelah anak selesai maka

anak akan diberikan kesempatan untuk menjawab tugas yang telah diberikan tadi oleh guru untuk dikerjakan di depan kelas dan semua anak akan mendapatkan masing-masing satu soal untuk dikerjakan. Dan juga anak akan mendapatkan soal lain agar anak benar-benar memahami materi tersebut. Maka dari itu penting bagi anak untuk hafal mengenai angka baik sebelum dan sesudahnya. Di TK YWKA II Purwokerto juga tidak diperkenankan bagi anak untuk memakai sempoa, kalkulator dan juga lidi dalam belajar berhitung, biasanya di TK ini menggunakan jari sebagai media dalam berhitung.

Bersamaan dengan kegiatan bernyanyi ini anak diajarkan beberapa hal oleh guru, seperti yang diucapkan oleh Ibu Kusprihatin, S.Pd., maka ada beberapa strategi atau cara yang dilakukan oleh guru di TK YWKA II Purwokerto dalam hal memberikan pengetahuan mengenai konsep angka, yaitu:

Dalam memberikan materi mengenai angka pada anak guru di TK YWKA II Purwokerto ini melalui berbagai cara atau strategi. Sebelum diajarkan angka anak diberikan materi mengenai garis lurus, garis lengkung, garis tidur, dan lain-lain. Setelah paham mengenai garis lengkung, garis tidur, garis lurus maka anak tinggal menerapkannya dalam imajinasinya. Pada tahap awal anak diajarkan melalui gerakan tangan yaitu guru mencontohkan terlebih dahulu jika saya mengajarkan angka 1 saya akan membuat garis lurus tapi terlebih dahulu kita menggunakan imajinasi anak atau seperti awang-awang dalam bahasa jawa. Setelah anak diajarkan melalui imajinasi anak lalu anak diajarkan langsung di papan tulis dan juga di buku dimana jika di papan tulis anak diberikan contoh terlebih dahulu oleh guru kalau di buku tulis sendiri anak hanya menebalkan saja.

Kemudian ditambahkan penjelasan juga oleh Ibu Sayektiningsih⁶³ mengenai materi angka pada anak:

Dalam mengajarkan angka sendiri kita sebagai guru harus memiliki kreativitas sendiri semisal kita bertanya pada anak

⁶³ Wawancara dengan Ibu Sayektiningsih, Selaku guru kelas TK YWKA II Purwokerto, pada tanggal 25 November 2021, pukul 09:34-10:00 WIB.

“bagaimana sih rupa angka 1?” lalu kita ajarkan pada anak bahwa angka 1 itu seperti garis lurus berdiri, lalu biasanya kami para guru di TK YWKA II Purwokerto mengajarkan angka 2 itu seperti bebek yaitu garis lengkung lalu garis tidur dan juga untuk angka 8 sendiri guru mengajarkannya seperti kaca mata berdiri. Setelah anak tahu mengenai angka dan juga tulisannya seperti apa langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah mengacak angka supaya anak benar-benar tahu dan paham mana angka 1, 2, dan seterusnya baik bunyinya maupun tulisannya, karena beberapa anak mungkin ada yang hanya tahu tentang bunyinya tetapi anak tidak paham mengenai tulisannya.

Menurut Ibu Rini Andriati, S.Pd., dalam hal mengajarkan berhitung pada anak kita harus membuat semuanya menjadi mudah dan juga menyenangkan, salah satunya yaitu:⁶⁴

Kita sebagai guru harus memiliki kreativitas dan juga inovasi dalam mengajarkan berhitung kita tidak boleh hanya berada di luar ruangan sesekali kita bisa mengajak anak belajar berhitung di luar ruangan agar anak tidak bosan dan juga kodrat anak itukan bermain jadi kita bisa membuat permainan dengan berhitung supaya secara tidak sadar anak sedang belajar berhitung. Seperti sekarang ini kita akan melakukan permainan ular naga, permainan ini nantinya saat lagunya berhenti kita menangkap anak lalu kita bisa memberikan pertanyaan mengenai penjumlahan bahkan juga pengurangan. Hal ini efektif dilakukan untuk membuat anak menyukai pembelajaran berhitung.

c) Kemampuan Berhitung Anak Melalui Bernyanyi

Berdasarkan hasil pengamatan saya, strategi pembelajaran melalui kegiatan bermain ini memiliki manfaat yang sangat baik jika digunakan untuk mengingat akan materi pelajaran. Di TK YWKA II Purwokerto ini sendiri, strategi pembelajaran melalui bernyanyi digunakan oleh guru untuk awal pembelajaran agar anak mampu mengingat mengenai angka baik secara tulisan atau bentuk maupun cara pengucapannya. Pada awal pembelajaran ini memang selain menggunakan bernyanyi tetapi guru juga menggunakan media gambar

⁶⁴ Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi, pada tanggal 2 Desember 2021, pada pukul 08:45-09:20 WIB.

untuk menambah daya ingatan anak terhadap angka. Nyanyian sendiri memberikan stimulus yang baik bagi otak anak sehingga mendorong kognitif anak berkembang dengan baik dan optimal. Dengan nyanyian anak menjadi lebih fokus pada apa yang sedang mereka pelajar, selain itu bernyanyi juga membuat suasana belajar menjadi hal yang menyenangkan bagi anak.

Pada saat saya melakukan wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran melalui bernyanyi ini memang sudah dilakukan atau diterapkan dari lama karena dirasa cukup bagus untuk anak. Manfaat dari bernyanyi yang benar-benar dirasakan oleh guru adalah cepatnya anak dalam menghafal angka-angka dari 0-10 jika anak sudah ingat dan juga tidak terbalik-balik maka akan dilanjutkan lagi kerangka 10-20 dan selanjutnya sampai angka 50. Selain menggunakan nyanyian anak dalam menghafalkan angka juga menggunakan sistem absensi dengan menyebutkan berdasarkan tempat duduk mereka, ini juga dapat melatih fokus anak. Maka dari itu strategi ini dapat dikatakan efektif dalam mengajarkan berhitung pada anak. Dengan menggunakan metode bernyanyi juga membuat anak dengan mudah menghafal berbagai hal tidak hanya mengenai angka.

Metode ini kerap kali digunakan dalam strategi pembelajaran oleh guru karena memang sudah banyak membuahkan hasil dan juga dengan menggunakan bernyanyi akan membuat anak mengingat dengan baik bahkan dari anak TK sampai anak di perguruan tinggi kadang kala guru atau dosen menggunakan nyanyian sebagai strategi dalam mengajarkan suatu hal karena memang bernyanyi dapat membuat anak mudah mengingat dan juga anak tidak merasakan bosan dalam belajar.

Dalam pengenalan berhitung pengurangan sendiri, strategi pembelajaran melalui bernyanyi efektif digunakan. Pada saat anak diberikan pertanyaan mengenai pengurangan seperti, $14 - 9$ maka anak akan dengan mudah menjawabnya dalam strategi ini anak difokuskan

anak tahu mengenai angka sebelum dan sesudah. Maka pada pertanyaan $14 - 9$ nantinya jari anak membuka semuanya lalu anak menghitung setelah angka 4 sampai angka 9, yang berarti nantinya jari akan menutup 5 dan juga akan membuka 5 jari yang membuka merupakan jawaban dari pertanyaan $14 - 9 = 5$. Contoh selanjutnya, pada pertanyaan $17-8$ setelah mengetahui soalnya anak akan otomatis membuka seluruh jarinya lalu anak akan menghitung setelah angka 7 sampai angka 8 maka nanti akan menutup 1 jari dan untuk jari yang membuka adalah 9 maka jawaban dari $17 - 8 = 9$.

d) Penilaian Pembelajaran Berhitung Melalui Bernyanyi

Pada tahap penilaian biasanya guru melihat kembali pada RPPH yang telah disusun sebelumnya, apakah tujuan dari pembelajaran tersebut telah tercapai atau belum. Pada saat saya melakukan pengamatan ini, menurut Ibu Rini Andriati, S.Pd., beliau berpendapat bahwa pada pembelajaran ini ada beberapa anak yang sudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pada tahap penilaian ini juga anak dilihat apakah masih memerlukan bantuan dari guru atau teman-teman mereka, jika anak sudah dapat mengerjakan sendiri maka akan mendapatkan nilai yang lebih, dan juga dalam tahap penilaian ini, anak dinilai dengan keinginan mereka dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan guru dan juga mampu mengerjakan di depan kelas tanpa bantuan dari guru.⁶⁵

Selain itu bisa dilihat dari STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) mengenai kemampuan berpikir anak di usia 5-6 tahun yaitu anak mampu mengenal perbedaan mengenai ukuran “lebih dari”, “kurang dari”, dan “sama dengan”, anak dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10, anak dapat menghitung 1-10, dan anak dapat mencocokkan bilangan dengan gambar dimana hal ini sudah tercapai pada anak-anak di TK TWKA

⁶⁵ Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi, pada tanggal 2 Desember 2021, pada pukul 08:45-09:20 WIB.

II Purwokerto ini, anak sudah mampu membilang lebih dari angka 20 dan juga anak sudah dapat berhitung dari angka 1-30 serta anak tahu sebelum dan juga sesudah dari angka.

2. Strategi pembelajaran melalui bermain

Pada tahun 2007, Departemen Pendidikan Nasional atau Depdiknas telah mengeluarkan sebuah panduan untuk pengembangan kurikulum dalam Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD. Isi dari panduan tersebut di antaranya adalah mengenai pendekatan dan asas pembelajaran anak usia dini, yang salah satunya melalui pendekatan bermain. Dalam buku panduan tersebut tertulis bahwa: "Bermain merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang ada di PAUD. Kegiatan yang disiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, untuk materi diajarkan dengan cara yang simpel agar mudah dimengerti atau dipahami oleh anak." Anak usia dini belajar dengan menggunakan cara mereka sendiri yaitu melalui kegiatan bermain.

Kegiatan bermain sendiri merupakan cara yang penting dilakukan atau metode yang paling mudah dilakukan agar anak cepat menguasai satu materi. Jika seorang anak diajarkan dengan cara orang dewasa belajar, seperti melarang untuk melakukan sesuatu hal maka hal ini akan menghambat anak dalam belajar. Akibat dari larangan itu akan membuat anak semakin sulit dalam menerima suatu materi atau pelajaran. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh seorang ahli neurologi dari *University Chicago* yang bernama Benyamin S. Bloom, yang mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak umur 0-4 tahun mencapai 50%, sedangkan untuk anak umum 8 tahun mencapai 80%. Artinya, jika anak pada rentang umur 0-8 tahun tidak dioptimalkan dalam pembelajaran dan juga tidak dirangsang dengan baik maka otak anak tidak akan berkembang dengan optimal.⁶⁶

⁶⁶ Imam Musbikin, Buku Pintar PAUD..., hal. 69-70.

Bermain merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak dengan perasaan senang dan gembira. Anak dapat berlari dan berteriak dengan keras atau bertindak yang menurut mereka senang atau gembira. Rasa senang sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI merupakan suatu kondisi perasaan merasa lega, puas dan juga bahagia.⁶⁷ Anak berkembang dengan cara bermain, dunia anak adalah dunia bermain dengan bermain anak dapat mengoptimalkan perkembangan yang ada pada diri mereka. Saat anak melakukan kegiatan bermain anak-anak menggunakan otot tubuh mereka, menstimulasi segala indera yang ada pada tubuh mereka serta mengeksplorasi dunia atau lingkungan di sekitar anak. Dengan melakukan bermain anak-anak dapat menemukan dan juga mempelajari berbagai pengalaman yang pernah mereka lakukan, dan juga anak akan mendapatkan hal-hal baru yang dapat digunakan oleh mereka sebagai kegiatan belajar atau mendapatkan informasi. Dengan kegiatan bermain ini fisik anak akan terlatih baik itu motorik kasar maupun motorik halus anak dan juga kemampuan kognitif anak akan semakin meningkat serta kemampuan sosialisasi mereka akan lebih baik karena kegiatan bermain ini.⁶⁸

a) Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Berhitung Melalui Bermain

Pada tahap pra-bermain atau perencanaan pembelajaran melalui bermain ini sendiri ada beberapa hal yang harus dilakukan agar dalam kegiatan bermain nanti akan terlaksana dengan optimal, yaitu: menyiapkan anak sebelum bermain dan juga alat yang akan digunakan. Sebelum dilakukan kegiatan ini guru sebelumnya sudah memikirkan terlebih dahulu permainan yang akan dilakukan. Guru memberikan beberapa peraturan yang harus dilakukan oleh anak dan juga beberapa hal lain. Guru mencari berbagai referensi yang dapat digunakan untuk menambah kemampuan anak mengenai berhitung

⁶⁷ Heru Kurniawan, dkk, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), hal. 47.

⁶⁸ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD...*, hal. 77.

dengan kegiatan bermain. Setelah di dapat guru akan memberitahukan kepada guru pendamping.

b) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berhitung Melalui Bermain

Pada saat saya melakukan kegiatan pengamatan atau observasi ini sebelum diadakan atau melakukan kegiatan bermain ini para guru terlebih dahulu melakukan kegiatan yang memang menjadi kebiasaan di TK YWKA II Purwokerto yaitu bernyanyi berbagai mars dan juga bernyanyi mengenai angka. Pada kegiatan penyiapan peserta didik ini anak di dalam kelas diajak untuk keluar kelas dengan berjalan seperti membentuk kereta api. Anak yang berada di depan adalah anak yang memimpin pada saat itu, di TK ini tidak ada yang namanya ketua kelas seperti di beberapa TK yang ada.

Setiap hari anak-anak akan bergantian untuk melakukan kegiatan menyapa. Setelah anak diajak untuk membentuk kereta api dengan berjalan berurutan lalu anak dibawa ke aula TK untuk kegiatan bermain. Sebelum dilakukan kegiatan bermain, guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai permainan apa yang akan mereka lakukan dan juga bagaimana cara melaksanakan permainan tersebut. Pada saat saya melakukan pengamatan ini kegiatan bermain yang dilakukan oleh guru dan anak adalah permainan ular naga.

Untuk alat sendiri pada permainan ular naga ini tidak diperlukan alat tetapi pada saat itu guru dan anak memindahkan peralatan bermain yang lain yang ada di aula untuk disisihkan ke bagian pinggir agar nantinya dalam bermain anak tidak akan menabrak ataupun menyentuh tempat alat permainan tadi. Nantinya guru akan di bagi menjadi dua yang akan berperan sebagai jembatan yang akan menangkap anak-anak. Sebelum dilakukan permainan terlebih dahulu anak di beritahu mengenai nyanyian yang akan dinyanyikan selama permainan dimainkan, yaitu:⁶⁹

⁶⁹Kemala Juwita, Permainan Anak Tradisional di Indonesia, (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2019), hal. 15.

*Ular naga panjangnya bukan kepalang
Menjalar-jalar selalu kian kemari
Umpan yang lezat itulah yang dicari
Kini dianya yang terbelakang*

Ular naga sendiri merupakan permainan yang dilakukan secara berkelompok yang biasa dimainkan oleh anak Jakarta. Pemainnya biasanya lebih dari 5 orang karena 2 orang menjadi gerbang atau jembatan nantinya. Anak-anak membentuk sebuah barisan lurus seperti kereta lalu anak akan berjalan secara melingkar ke kedua anak yang menjadi jembatan ataupun gerbang. Permainan ini diberi nama ular naga karena pemain membuat barisan yang memanjang seperti ular. Permainan ular tangga ini memiliki manfaat yang baik juga untuk melatih kekompakan anak dalam kegiatan berkelompok.⁷⁰

Pada saat lagu dinyanyikan itulah nanti anak akan berjalan mengitari anak yang menjadi jembatan dengan cara melingkar dan menjadi satu barisan. Saat sebelum lagu berakhir nanti salah satu anak akan ditangkap dimana nantinya anak itu akan mengerjakan atau diberikan pertanyaan oleh guru dan anak bertugas untuk menjawab. Untuk pertanyaannya sendiri nantinya akan seputar penjumlahan. Ada sekitar 10 anak pada saat itu dan setiap anak tertangkap akan mendapatkan pertanyaan seperti $24 + 22 = \dots$ itu ditulis dengan papan kecil untuk memudahkan anak dalam berhitung lalu anak yang benar dalam menjawab akan diberikan pilihan untuk ikut di bagian jembatan yang mana atau memilih satu guru dan berdiri di belakangnya.

Setelah semuanya selesai setelah itu akan dilakukan kegiatan untuk merebut ekor atau anak yang ada di grup sebelah nantinya yang

⁷⁰https://id.m.wikibooks.org/wiki/permainan/berkelompok/ular_naga, diakses pada hari Rabu, 8 Juni 2022 pada pukul 22.54 WIB.

kehabisan ekor atau anak itulah yang akan kalah.⁷¹ Ada banyak kegiatan bermain yang dapat dilakukan agar anak menjadi lebih paham atau tahu mengenai berhitung salah satunya seperti permainan ular naga yang dilakukan di TK YWKA II Purwokerto, permainan balok, mencocokkan angka dengan gambar dan masih banyak lagi.

Tidak hanya menggunakan papan tulis tetapi guru juga menggunakan tangan sebagai media anak untuk berhitung dimana nanti pada saat lagu telah berhenti dan juga ada satu anak yang telah terjatuh di jembatan yang dibuat oleh guru maka nantinya anak akan diberikan pertanyaan seperti $53 + 25 = \dots$ untuk mengetahui hasilnya anak akan menggunakan tangan guru sebagai angka 53 dan untuk angka 25 itu sendiri nanti ada di tangan anak lalu anak tinggal menambahkan angka yang ada. Setelah kegiatan selesai anak-anak juga diajak oleh guru untuk merapikan tempat atau aula yang dipakai ke posisi yang semula, hal ini bertujuan agar anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap hal-hal yang telah mereka lakukan.

c) Kemampuan Berhitung Anak Melalui Bermain

Bermain merupakan dunia sesungguhnya bagi anak, yang anak tahu hanya bermain. Bermain memiliki peranan yang penting dalam mengoptimalkan keterampilan yang dimiliki oleh anak baik itu sosial emosional, bahasa, seni, fisik motorik, nilai agama dan moral, serta kognitif pada anak usia dini. Dalam strategi pembelajaran melalui kegiatan bermain ini juga memiliki manfaat yang bagus dan juga dapat dikatakan efektif untuk dilaksanakan. Karena dunia anak adalah bermain dan juga anak belajar melalui kegiatan bermain yang menciptakan pengalaman-pengalaman baru bagi anak. Kebetulan pada saat saya melakukan kegiatan pengamatan dilaksanakan strategi pembelajaran melalui bermain dengan memainkan permainan tradisional yaitu permainan ular naga. Permainan ular naga sendiri

⁷¹Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi, pada tanggal 2 Desember 2021, pada pukul 08:45-09:20 WIB.

dilakukan dengan cara berkelompok dimana bisa membuat anak menjadi semakin kompak satu sama lain.

Permainan ular naga ini sendiri dilaksanakan pada saat anak sudah merasa jenuh jika belajar di dalam ruangan, selain permainan ular naga ini ada beberapa permainan yang juga dilakukan oleh anak-anak dalam menambah pengetahuan mereka dalam berhitung, salah satunya adalah bermain balok dan juga bermain kartu angka. Dengan adanya pembelajaran di luar ruangan akan membuat anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Maka dari itu pembelajaran ini dikatakan efektif karena memberikan dampak positif terhadap pembelajaran berhitung anak dan juga pada kegiatan ini tujuan dari pembelajaran tercapai yaitu anak dapat berhitung tanpa bantuan dari guru dan juga alat bantu dalam berhitung seperti kalkulator. Bermain memiliki berbagai manfaat selain untuk kognitif kegiatan bermain atau metode bermain ini memberikan efek yang bagus juga untuk motorik anak.

Pada strategi pembelajaran melalui kegiatan bermain sendiri kerap kali membuat anak selalu ingin lagi dan lagi dalam aktivitas anak menjadi ketagihan dengan belajar. Seperti halnya yang sering dilakukan oleh guru dalam mengajarkan sesuatu hal yaitu dengan bermain tebak-tebakan. Bermain sering kali dilakukan supaya anak tidak merasakan bosan dalam kegiatan belajar mengajar dan juga anak menjadi semangat serta tidak sabar untuk belajar lagi. Sama seperti permainan yang telah dilakukan oleh anak-anak di TK YWKA II Purwokerto kemarin saat saya melakukan pengamatan yaitu belajar melalui kegiatan bermain ular naga.

Sama halnya dengan pembelajaran melalui bernyanyi, pembelajaran melalui bermain ini juga efektif dalam mengajarkan anak berhitung dilihat dari hasil berhitung anak yang sudah dapat melampaui angka 20 seperti yang tertera di STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) mengenai kemampuan berpikir

anak di usia 5-6 tahun yaitu anak mampu mengenal perbedaan mengenai ukuran “lebih dari”, “kurang dari”, dan “sama dengan”, anak dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10, anak dapat menghitung 1-10, dan anak dapat mencocokkan bilangan dengan gambar. Pada pembelajaran menggunakan kegiatan bermain ini juga sudah mencapai standar yang telah ditentukan tersebut atau bisa dikatakan melebihi standar yang ada.

d) Penilaian Berhitung Anak Melalui Bermain

Setelah dilakukan kegiatan bermain ular tangga ini, anak diberikan pertanyaan terkait dengan berhitung dengan menggunakan papan tulis kecil maupun tidak jadi guru dapat melihat sejauh mana anak sudah dapat berhitung dan juga guru menjadi tahu apa saja kendala yang mungkin dialami oleh anak dalam belajar berhitung. Nanti setelah diberikan pertanyaan mengenai berhitung anak dapat menjawab atau tidak itu menjadi bahan penilaian untuk guru apakah anak mampu menjawab dengan benar tetapi disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dan juga pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan anak. Tetapi kebanyakan di TK YWKA II Purwokerto sudah mampu menghitung di atas angka 30.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan beberapa hasil yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi mengenai strategi pembelajaran dalam pengenalan berhitung pada anak usia dini, maka dapat disimpulkan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu: mengenai strategi pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru serta hasil penggunaan strategi pembelajaran tersebut terhadap pengenalan berhitung anak. Ada dua strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran melalui bermain dan juga strategi pembelajaran melalui bernyanyi.

Penggunaan strategi pembelajaran melalui bernyanyi sendiri digunakan oleh guru agar anak mudah dalam mengingat angka dan juga anak mengetahui kedudukan angka dimana angka yang lebih besar maupun lebih kecil nilainya dan juga membuat anak tahu dan hafal mengenai urutan angka, dan strategi ini memberikan dampak positif dalam pengenalan angka yang nantinya akan digunakan untuk berhitung oleh anak. Menggunakan bernyanyi sebagai strategi pembelajaran untuk pengenalan berhitung dikatakan efektif karena membuat anak menjadi cepat hafal dan juga paham baik mengenai angka maupun penjumlahan sederhana dengan menyanyikannya dan juga membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan juga menyenangkan.

Selain melalui bernyanyi ada satu strategi pembelajaran lagi yang digunakan ketika dilaksanakan penelitian yaitu strategi pembelajaran melalui kegiatan bermain. Strategi pembelajaran melalui kegiatan bermain ini juga efektif dilaksanakan untuk pengenalan berhitung berbagai aktivitas yang dapat menunjang pengenalan berhitung melalui bermain salah satunya permainan balok dan juga permainan ular naga yang dimainkan secara berkelompok. Selain untuk hiburan anak saat jenuh belajar bermain juga dapat meningkatkan konsentrasi anak salah satunya dalam menghitung penjumlahan seperti yang

telah dibahas. Melalui strategi bermain ini juga efektif dilaksanakan untuk menunjang pembelajaran berhitung pada anak dan menambah daya konsentrasi anak dalam mengerjakan suatu hal.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran melalui bermain dan juga strategi pembelajaran melalui bernyanyi memberikan efek yang bagus dalam hal pengenalan berhitung kepada anak dan juga menambah keinginan anak untuk belajar karena anak merasa belajar menjadi lebih menyenangkan melalui kegiatan bermain dan juga bernyanyi, selain itu dengan kegiatan ini belajar akan terasa menjadi lebih cepat sehingga anak tidak merasa bahwa mereka sedang melaksanakan kegiatan belajar.

B. Saran

Upaya yang telah dilakukan oleh guru dan sekolah dalam strategi pembelajaran dalam pengenalan berhitung pada anak usia dini di TK YWKA II Purwokerto sudah cukup bagus. Penulis hanya ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan lagi:

1. Perbanyak kembali media atau alat permainan yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran dalam pengenalan berhitung pada anak.
2. Kepala sekolah harap memberikan atau mengikutsertakan guru agar terdapat beberapa referensi lain yang dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai pengenalan berhitung.
3. Untuk guru mungkin agar ditambahkan kegiatan di luar ruangan kepada guru agar anak tidak cepat bosan dalam kegiatan belajar.

C. Kata Penutup

Peneliti menyadari akan banyaknya kekurangan dalam pembuatan skripsi ini baik dari segi penulisan maupun isi dari peneliti ini, maka peneliti membutuhkan saran dan juga kritik yang membangun. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adersan, Nera. 2012. *Lagu Anak Indonesia*. Jakarta: Dunia Anak.
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini: Panduan bagi Guru, Orang Tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Conny R Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Darnis, Syefriani. 2018. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini. Aplikasi Montessori dalam Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung Tingkat Permulaan bagi Anak Usia Dini*. Vol. 1. No. 1.
- Febiola, Komang Ayu. 2020. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. Vol. 3. No.2.
- Fitri, Norma Diana dan Indaria Tri Hariani. 2019. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Dengan Menggunakan Metode Fingermathic Pada Anak Usia Dini*. *Ed-Humanistics*. Vol. 04. No. 02.
- H.E. Mulyasa,. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2015. *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, dan Implementasi*. Yogyakarta: Familia.
- Hasnida, 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Hidayati, Sri. 2021. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Kanaka Media.
- <https://belajar.indonesiamengajar.org/2013/12/lagu-berhitung-sebelum-berdoa/>
diakses pada hari Rabu, 21 Juni 2022 pada pukul 18.40 WIB.

- https://id.m.wikibooks.org/wiki/permainan/berkelompok/ulat_naga, diakses pada hari Rabu, 8 Juni 2022 pada pukul 22.54 WIB.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Anak>, diakses pada hari Rabu, 25 Mei 2022 pada pukul 00.27 WIB.
- https://www.kompasiana.com/amp/nonifebrinasatban/peranan-guru-dalam-pembelajaran-yang-berkualitas_550de476a33311b20dba7db8, diakses pada hari Sabtu, 22 Januari 2022, pukul 23.37 WIB.
- Idris, Meity H. 2014. *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2014.
- Juwita, Kemala. 2019. *Permainan Anak Tradisional di Indonesia*. Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Khairi, Husnuzziatul. 2018. *Jurnal Warna. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun*. Vol. 2. No. 2.
- Khan, Rosa Imani dan Ninik Yuliani. 2016. Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling Kaleng. *Jurnal Universum*. Vol. 10. No. 1.
- Kurniawan, Heru dkk. 2020. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lisa. 2017. Prinsip dan Konsep Permainan Matematika bagi Anak Usia Dini. Vol. III. No. 1.
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD (Tuntunan Lengkap dan Praktis Para Guru PAUD)*. Yogyakarta: Laksana.
- Nirawati, Titin dan Rivda Yetti. 2019. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Meja Putar Di Taman Kanak-Kanak*. Vol. 4. N0. 1.
- Nurhasanah, Siti dkk, 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Oktriyani, Nova. 2017. *PAUD Lectora: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Lingkaran Angka Di Taman Kanak-Kanak Qatrinnada Kecamatan Koto Tangah Padang.*, Vol. 1. No. 1.

- Patintingan, Mersyilina L. 2015. *Jurnal KIP. Penerapan Metode Jarimatika di TK Asoka Makasar*. Vol. IV. No. 1.
- Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: 2007.
- Putra, Harry Dwi, dkk. 2016. *Jarimatika (Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian, dan Pembagian)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press: Banjarmasin.
- Rokhaniawati, Zulfi. 2017. *Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas Inklusi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 3. No. 3.
- Salim, Haidir. 2014. *Strategi Pembelajaran: Studi Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Medan: Perdana Publishing.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya: Ponorogo.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukiman, dkk, 2016. *Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Keluarga dengan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suryadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Rosda Karya Remaja.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana.
- Susilo, Taufik Adi. 2011. *Belajar Calistung Itu Asyik: Cara cerdas mengajari Si Kecil Pandai Membaca, Menulis, Dan Berhitung*. Jogjakarta: Javalitera.

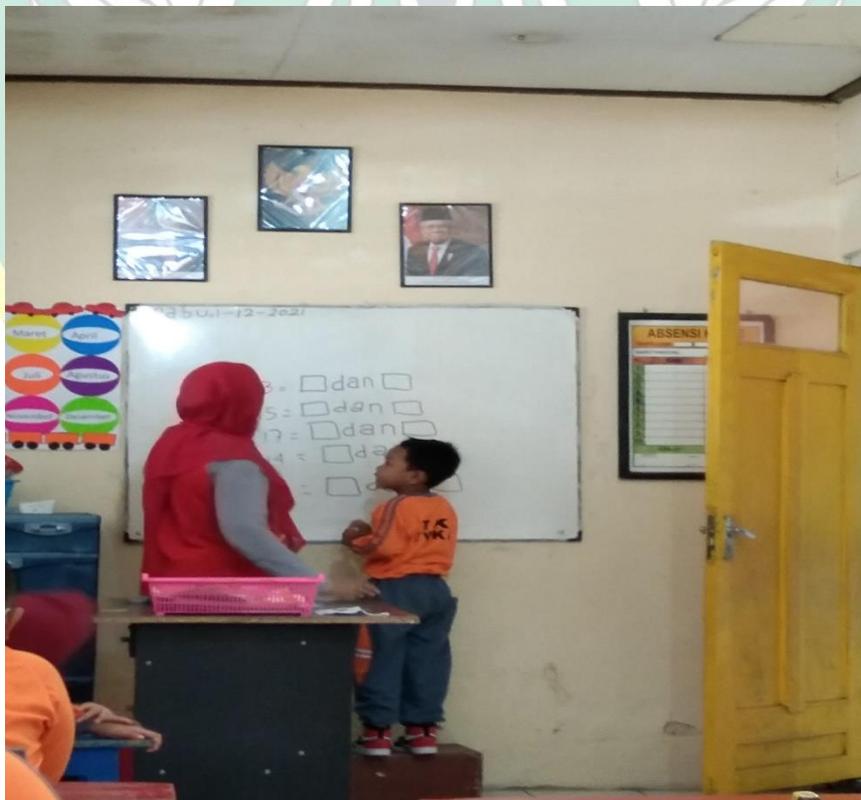
LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

FOTO

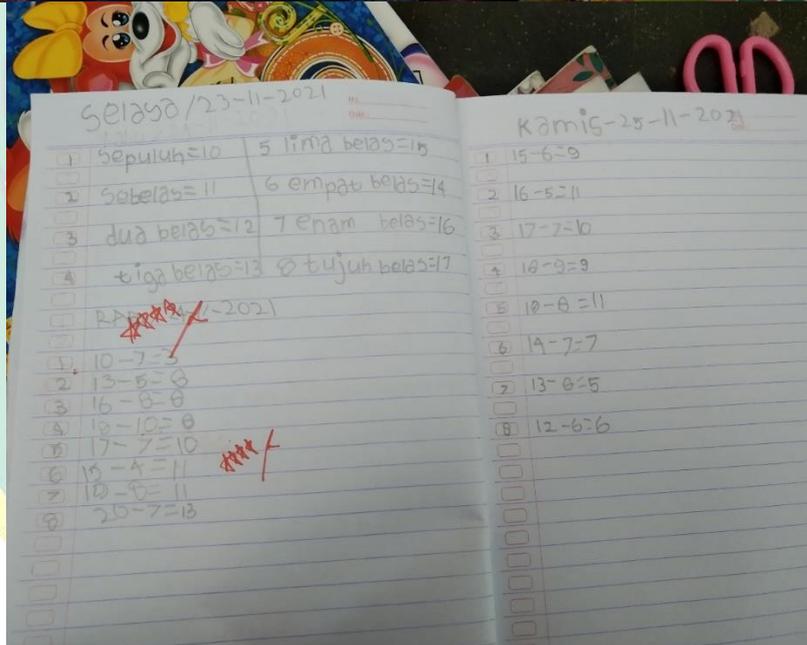
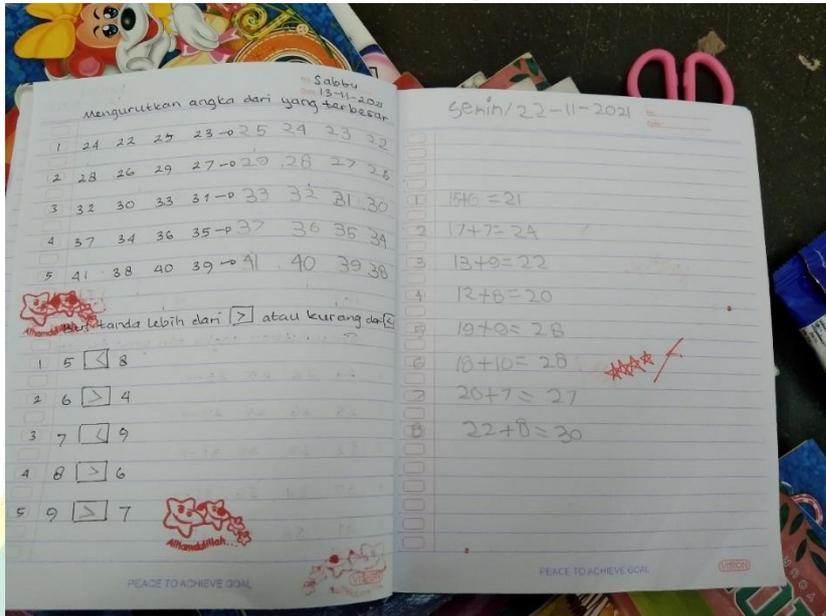
Kegiatan Pembelajaran di TK YWKA II Purwokerto



Kegiatan Wawancara



Gambar Tugas



Kedaaan Ruang Kelas

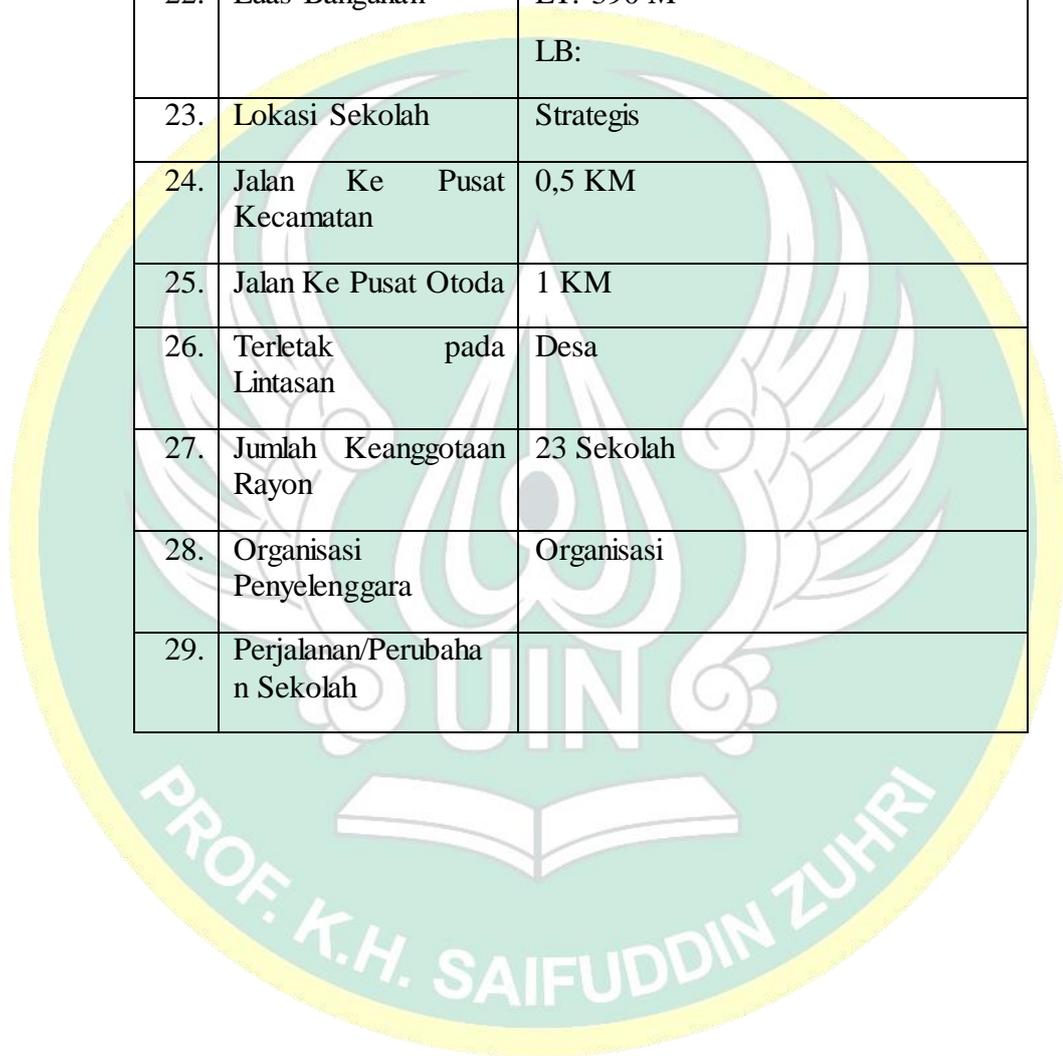


Lampiran 2

Identitas Sekolah

NO.	IDENTITAS TK	
1.	Nama Yayasan	Yayasan Wanita Kereta Api
2.	Nama Taman Kanak-Kanak	YWKA II
3.	NIS	560
4.	N.S.S	002030225001
5.	Provinsi	Jawa Tengah
6.	Otonomi	Daerah
7.	Kecamatan	Purwokerto Barat
8.	Desa/Kelurahan	Bantarsoka
9.	Jalan dan Nomor	Stasiun Raya No: 5
10.	Kode Pos	Kode Wilayah : 53133
11.	Telepon	Kode Wilayah : 0281 No: 632285
12.	Faksimile	Kode Wilayah : No:
13.	Daerah	Perkotaan
14.	Status Sekolah	Swasta
15.	Akreditasi	Baik
16.	Surat Keputusan/SK	924/103.22/DS/98 TGL : 1-3-1998
17.	Penerbit SK/Ditandatangani Oleh	Drs. Sutjipto DS

18.	Tahun Berdiri	Tahun : 1956
19.	Tahun Perubahan	Tahun :
20.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
21.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
22.	Luas Bangunan	LT: 390 M ² LB:
23.	Lokasi Sekolah	Strategis
24.	Jalan Ke Pusat Kecamatan	0,5 KM
25.	Jalan Ke Pusat Otda	1 KM
26.	Terletak pada Lintasan	Desa
27.	Jumlah Keanggotaan Rayon	23 Sekolah
28.	Organisasi Penyelenggara	Organisasi
29.	Perjalanan/Perubahan Sekolah	



Lampiran 3

Sarana dan Prasarana

- b. Kepemilikan tanah/gedung : Hak pakai
- c. Luas tanah : 415 m²
- d. Prasarana/Ruang
- 1) Kantor kepala sekolah : 1 ruang
 - 2) Kantor TU dan Komite : -
 - 3) Kantor guru : 1 ruang
 - 4) Ruang kelas : 3 ruang
 - 5) UKS : 1 ruang
 - 6) Perpustakaan : 1 ruang
 - 7) Aula : 1 ruang
 - 8) Kamar mandi : 1 ruang
 - 9) WC : 1 ruang
 - 10) Dapur : 1 ruang
 - 11) Gudang : 1 ruang
 - 12) Rumah dinas : -
 - 13) Taman : sekitar lingkungan sekolah
 - 14) Tempat parkir : 1 ruang
- e. Sarana
- 1) Jam dinding : 5
 - 2) Komputer : -
 - 3) Printer : 1
 - 4) Kursi dan meja tamu : 1
 - 5) Kursi guru : 7
 - 6) Kursi pimpinan : 1
 - 7) Lemari : 6
 - 8) Meja guru : 7
 - 9) Meja siswa : 28
 - 10) Kursi siswa : 30
 - 11) Rak buku : 2

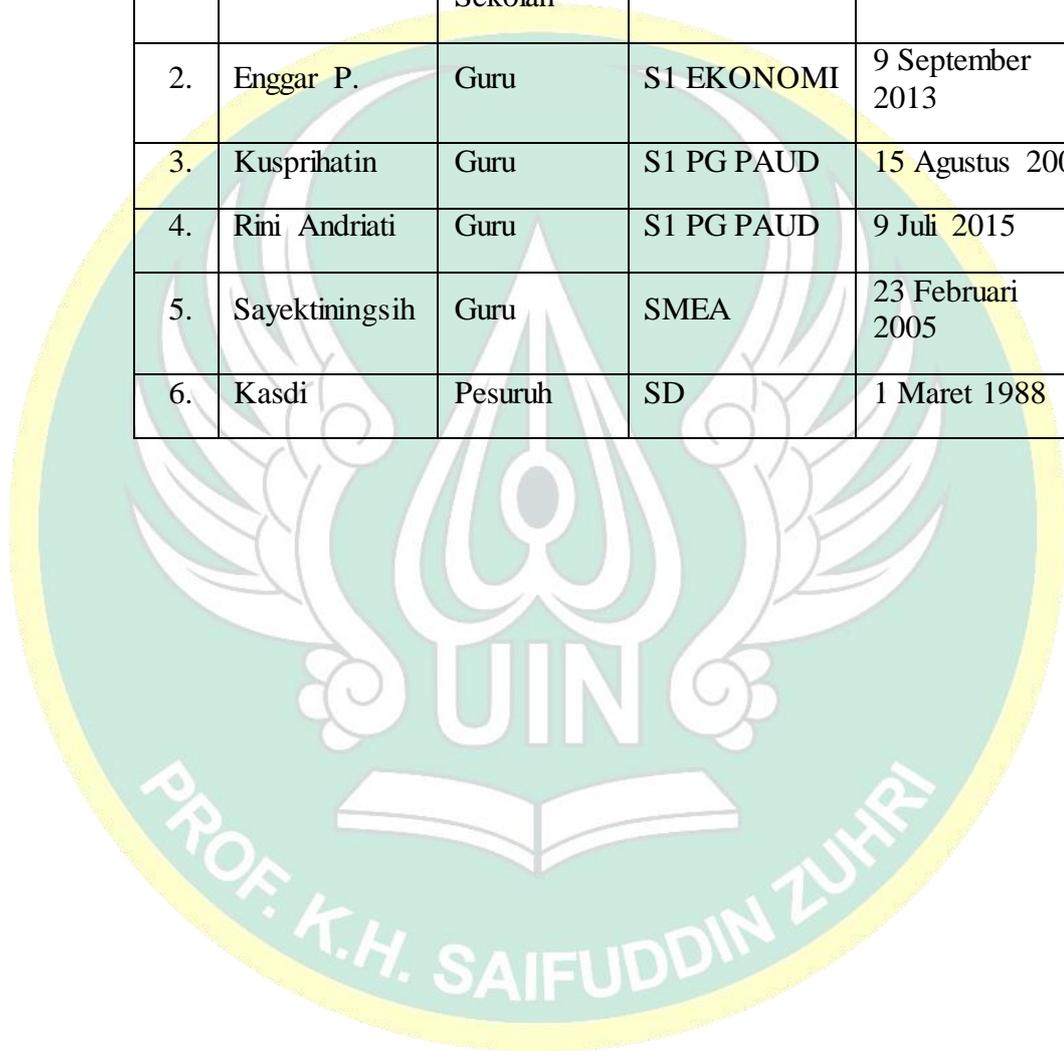
- | | |
|----------------------------|-----|
| 12) Tempat sampah | : 5 |
| 13) Tempat cuci tangan | : 3 |
| 14) Papan tulis | : 3 |
| 15) Komputer | :- |
| f. Alat permainan edukatif | |
| 1) Bola dunia | : 1 |
| 2) Ayunan kecil | : 1 |
| 3) Jungkat jungkit | : 1 |
| 4) Papan seluncur | : 2 |
| 5) Ayunan bundar | : 1 |
| 6) Ayunan maju mundur | : 1 |
| 7) Permainan memasak | : 2 |



Lampiran 4

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO.	NAMA	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR	MULAI BEKERJA
1.	Sri Kustanti	Kepala Sekolah	S1 PG PAUD	9 Juli 2019
2.	Enggar P.	Guru	S1 EKONOMI	9 September 2013
3.	Kusprihatin	Guru	S1 PG PAUD	15 Agustus 2003
4.	Rini Andriati	Guru	S1 PG PAUD	9 Juli 2015
5.	Sayektiningsih	Guru	SMEA	23 Februari 2005
6.	Kasdi	Pesuruh	SD	1 Maret 1988



Lampiran 5

Peserta didik

- a) Kelompok : Kelompok B
b) Jumlah peserta didik : 27 Siswa
c) Rombongan belajar : 2 Rombel
d) Daftar siswa
1) Kelas : B1
Wali Kelas : Rini Andriati, S.Pd
Guru Pendamping : Sayektiningsih

No.	Nama Siswa	L/P
1.	Adam Aldric Kurniawan	L
2.	Aira Bellvanesa Isnaini	P
3.	Alfiandra Yusuf Mulida	L
4.	Arlene Wirasta	P
5.	Arsyad Hanan Arfani	L
6.	Kartika Asri Ramadhani	P
7.	Kenzie Davanka Rashendria	P
8.	Muhammad Rizky Septian	L
9.	Nayla Khairunnisa	P
10.	Sulaiman Al Fariz	L
11.	Ummu Azkiyatul Farida	P
12.	Veliantikan Kayra Anandita	P

Keterangan	
S	Sakit
I	Izin
A	Alpa

2) Kelas : B2
 Wali Kelas : Kusprihatin, S.Pd
 Guru Pendamping : Enggar Purniandari, S.E

No.	Nama Siswa	L/P
1.	Alika Farzana Ayunindia	P
2.	Alrafaeyza Putra Anarta	L
3.	Alula Bunga Mahwa	P
4.	Arshiyila Farzana Ludwiq	P
5.	Azka Azfar Firjatullah	L
6.	Hasan Akbar	L
7.	Ismaytika Naraya	P
8.	Jibrán Gavriel Setyaji	L
9.	Keysheva Athalladhiyo Mahsheed	L
10.	Luvito Adyatama Hamizan	L
11.	M. Althan Eshan Ramadan	L
12.	Muhammad Habibie Uwais	L
13.	Muhammad Kevin Saputra	L
14.	Mukti Karismaningtyas	P
15.	Naura Ayudya Faradisa	P

Keterangan	
S	Sakit
I	Izin
A	Alpa

Lampiran 6

Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan kepala sekolah TK YWKA II Purwokerto

No.	Pertanyaan Wawancara	Topik Pertanyaan	Informan
1.	Apa saja yang pernah dilakukan oleh sekolah untuk menambah wawasan guru mengenai strategi pembelajaran dalam pengenalan berhitung?	Program sekolah	Kepala sekolah
2.	Usaha apa saja yang dilakukan agar strategi pembelajaran dalam pengenalan berhitung berjalan dengan lancar?	Program sekolah	Kepala sekolah

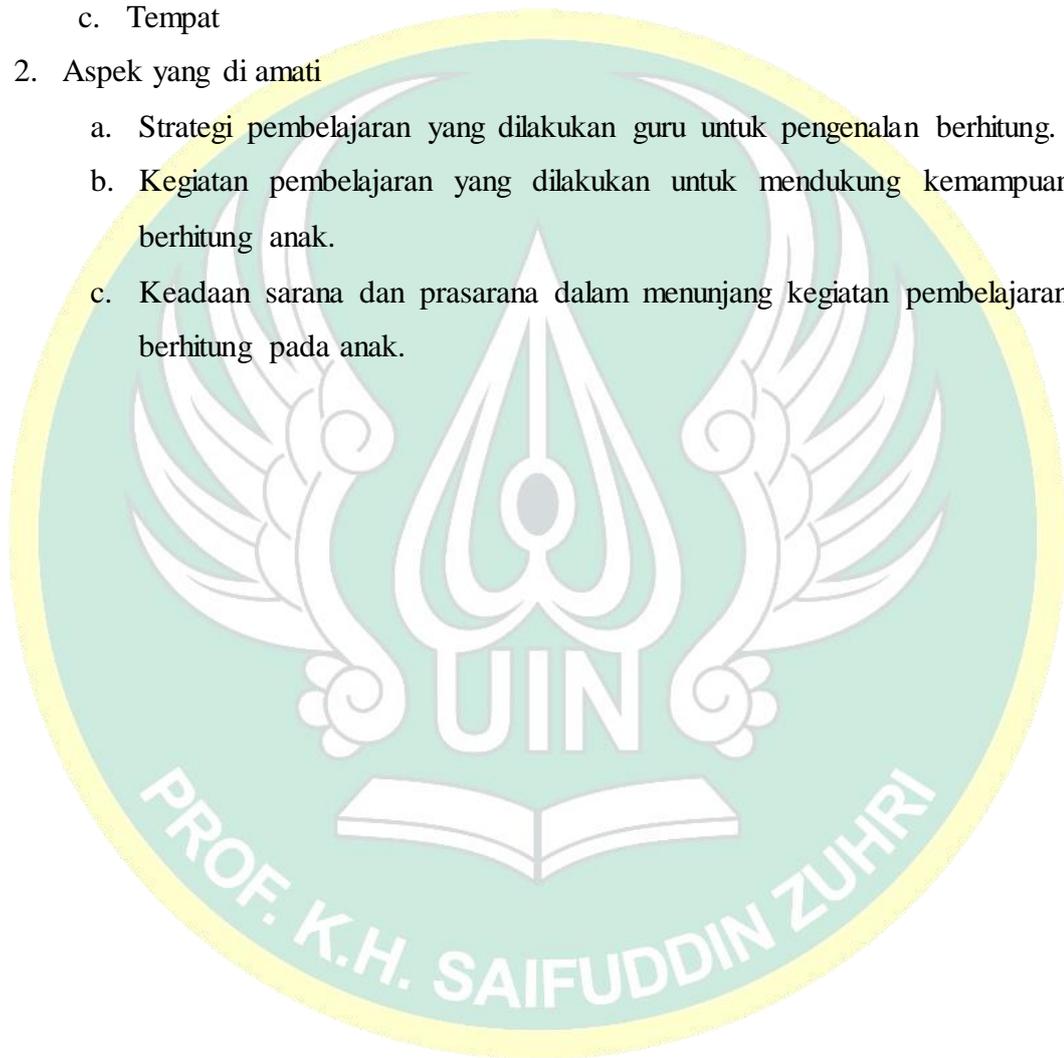
2. Wawancara dengan guru TK YWKA II Purwokerto

No.	Pertanyaan Wawancara	Topik Pertanyaan	Informan
1.	Strategi apa saja yang digunakan oleh guru dalam pengenalan berhitung pada anak?	Strategi pembelajaran dalam pengenalan berhitung	Guru
2.	Bagaimana cara guru dalam mengenalkan angka baik dari cara penulisan maupun pelafalannya kepada anak?	Strategi pembelajaran dalam pengenalan berhitung	Guru
3.	Apa saja kendala yang ada atau yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran berhitung pada anak?	Strategi pembelajaran dalam pengenalan berhitung	Guru
4.	Bagaimana cara supaya anak merasa bahwa kegiatan pembelajaran berhitung itu menyenangkan?	Strategi pembelajaran dalam pengenalan berhitung	Guru
5.	Usaha apa saja yang pernah dilakukan oleh guru untuk mengajarkan berhitung pada anak?	Strategi pembelajaran dalam pengenalan berhitung	Guru

Lampiran 7

Pedoman Observasi

1. Identitas observasi
 - a. Hari, tanggal
 - b. Waktu
 - c. Tempat
2. Aspek yang di amati
 - a. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk pengenalan berhitung.
 - b. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mendukung kemampuan berhitung anak.
 - c. Keadaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran berhitung pada anak.



Lampiran 8

Pedoman Dokumentasi

1. Profil TK YWKA II Purwokerto
2. Sejarah berdirinya TK YWKA II Purwokerto
3. Visi, Misi dan Tujuan TK YWKA II Purwokerto
4. Kurikulum TK YWKA II Purwokerto
5. Struktur Kepengurusan TK YWKA II Purwokerto
6. Data Peserta didik TK YWKA II Purwokerto
7. Foto kegiatan dan tugas anak di TK YWKA II Purwokerto
8. Sarana dan prasarana yang ada di TK YWKA II Purwokerto



Lampiran 9

Hasil Wawancara

1. Hasil wawancara dengan Ibu Kustanti selaku kepala sekolah TK YWKA II Purwokerto

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apa saja yang pernah dilakukan oleh sekolah untuk menambah wawasan guru mengenai strategi pembelajaran dalam pengenalan berhitung?	Ada beberapa hal yang dilakukan sekolah mbak, salah satunya dulu pernah mengikuti kegiatan seperti seminar tentang belajar berhitung dengan metode jarimatika dimana pada saat ada seminar itu ada 2 guru yang adidaya suruh untuk mengikuti kegiatan itu Bu Atin dan Bu Yekti merak juga diberi buku mengenai berhitung dengan menggunakan metode jarimatika juga pernah beberapa kali setelah dilakukan seminar itu kita disekolah menggunakan metode itu tetapi anak-anak alah pada kebingungan mbak jadinya kita tidak memakainya lama, dan juga kami pernah menggunakan video animasi yang dimainkan di aula sebenarnya itu bagus mbak karena mencakup semua pendengaran penglihatan anak tetapi karena memang sekolah tidak memiliki layar proyektor jadi hanya saat-saat tertentu saja.
2.	Usaha apa saja yang dilakukan agar strategi pembelajaran dalam pengenalan berhitung berjalan dengan lancar?	Untuk usaha sendiri kita melakukan berbagai kegiatan dan juga kita melihat serta mencari mengenai strategi yang bisa digunakan oleh kita tanpa kita harus mengeluarkan uang dengan jumlah yang besar tetapi kita mencari strategi yang bisa dilakukan seperti kami menempelkan gambar mengenai angka dan juga kita melihat-lihat di <i>google</i> maupun web tentang strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

2. Wawancara dengan guru TK YWKA II Purwokerto

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Strategi apa saja yang digunakan oleh guru dalam pengenalan berhitung pada anak?	Untuk strategi pembelajaran kita sebenarnya sama saja mba dengan sekolah lain seperti menggunakan kegiatan bermain dan bernyanyi tetapi pada TK kami ini lebih menekankan pada kegiatan awal anak dalam berhitung seperti pengenalan angka pada anak sebelum ke berhitung anak harus benar-benar paham dulu mbak mengenai angka, kita olak balikan terus mengenai angka semisal “setelah angka ini berapa” “sebelum angka ini berapa” “mana yang lebih kecil antara angka ini dengan ini” “mana yang lebih besar antara angka ini dengan ini” kalau semisal lebih dari setengahnya anak sudah hafal maka lanjutkan lagi pembelajarannya.
2.	Bagaimana cara guru dalam mengenalkan angka baik dari cara penulisan maupun pelafalannya kepada anak?	Sebelum dilakukannya berhitung terlebih dahulu guru harus memberikan pemahaman kepada anak mengenai konsep angka baik berupa bunyi maupun hurufnya, maka dari itu kita harus membuat hal itu menjadi mudah agar anak senang dan juga tidak merasa kesulitan dalam menerima pembelajaran ini. Sebelum diajarkan angka anak diberikan materi mengenai garis lurus, garis lengkung, garis tidur, dan lain-lain. Setelah paham mengenai garis lengkung, garis tidur, garis lurus maka anak tinggal menerapkannya dalam imajinasinya seperti itu mba. Pada tahap awal anak diajarkan melalui gerakan tangan yaitu guru mencontohkan terlebih dahulu jika saya mengajarkan angka 1 saya akan membuat garis lurus tapi terlebih

		<p>dahulu kita menggunakan imajinasi anak atau seperti awang-awangan dalam bahasa jawanya. Setelah anak diajarkan melalui imajinasi anak lalu anak diajarkan langsung di papan tulis dan juga di buku dimana jika di papan tulis anak diberikan contoh terlebih dahulu oleh guru kalau di buku tulis sendiri anak hanya menebalkan saja.</p> <p>Dalam mengajarkan angka sendiri kita sebagai guru harus memiliki kreativitas sendiri mba semisal kita bertanya pada anak “bagaimana sih rupa angka 1?” lalu kita ajarkan pada anak bahwa angka 1 itu seperti garis lurus berdiri, lalu biasanya kami para guru di TK YWKA II Purwokerto mengajarkan angka 2 itu seperti bebek yaitu garis lengkung lalu garis tidur dan juga untuk angka 8 sendiri guru mengajarkannya seperti kaca mata berdiri. Setelah anak tahu mengenai angka dan juga tulisannya seperti apa langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah mengacak angka supaya anak benar-benar tahu dan paham mana angka 1, 2 , dan seterusnya baik bunyinya maupun tulisannya, karena beberapa anak mungkin ada yang hanya tau tentang bunyinya tetapi anak tidak paham mengenai tulisannya. Jadi itu mbak kita harus mengajarkan pada tahap awal dengan benar agar nantinya anak tidak bingung.</p>
3.	<p>Apa saja kendala yang ada atau yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran berhitung pada anak?</p>	<p>Untuk kendala sendiri ya mbak karena kita rata-rata sudah berumur jadi kita perlu merancang jauh-jauh sebelum pelaksanaan pembelajaran apa yang harus kita lakukan agar anak tidak bosan seperti itu mba dan kita banyak mencari lewat <i>google</i></p>

		dan youtube tentang strategi untuk mengenalkan berhitung pada anak.
4.	Bagaimana cara supaya anak merasa bahwa kegiatan pembelajaran berhitung itu menyenangkan?	Ya kita harus pinter-pinter mute otak mba kalau saya sendiri kalau anak merasa bosan kita bisa melakukan pembelajaran di luar kelas dan juga kita bisa melakukan <i>Ice breaking</i> atau permainan dulu sebelum melanjutkan kegiatan belajar berhitungnya,
5.	Usaha apa saja yang pernah dilakukan oleh guru untuk mengajarkan berhitung pada anak?	Kita biasanya belajar di luar ruangan bermain dan juga bernyanyi mbak dan pernah juga kita melakukan pembelajaran berhitung dengan video animasi mba yang dilakukan di aula depan.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Anggar Trijayanti
2. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 21 September 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga negara : Indonesia
6. Alamat : Nusawungu RT 02 RW 06 Nusawungu
Cilacap
7. Nama Ayah : Alm. Sripto
8. Nama Ibu : Tusinah
9. No. HP : 089696005437
10. Email : trijayantianggar@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 05 Nusawungu
 - b. SMP Negeri 3 Nusawungu
 - c. MAN Sumpiuh
 - d. UIN Saifuddin Zuhri
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. –
 - b. –

Purwokerto, 6 Juli 2022



Anggar Trijayanti

NIM. 1717406004